

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN
KELUARGA TERHADAP RESILIENSI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN KYAI SYARIFUDDIN**

TESIS



**Oleh:
Basarul Mahmudi
NIM: 19831001**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN
KELUARGA TERHADAP RESILIENSI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN KYAI SYARIFUDDIN**

TESIS

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Magister Psikologi (M.Psi)

Oleh:
Basarul Mahmudi
NIM: 19831001

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN KELUARGA
TERHADAP RESILIENSI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN KYAI SYARIFUDDIN**

TESIS

Oleh:

Basarul Mahmudi

NIM: 19831001

Telah disetujui untuk mengikuti ujian tesis oleh :

Dosen Pembimbing

Pada tanggal 28 Juni 2022

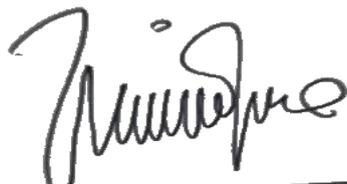
Pembimbing I



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si

NIP. 197611282002122001

Pembimbing II



Dr. Retno Mangestuti, M. Si

NIP. 197502202003122004

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS
PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN KELUARGA
TERHADAP RESILIENSI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN KYAI SYARIFUDDIN

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 28 Juni 2022

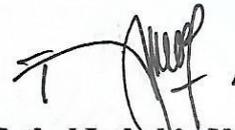
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I



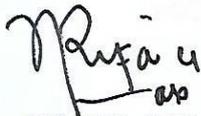
Dr. Rahmat Azis, M. Si
NIP. 197008132000121001

Penguji II



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 197605122003121002

Penguji II



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 197611282002122001

Penguji III



Dr. Retno Mangestuti, M. Si
NIP. 197502202003122004

Tesis ini diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Magister Psikologi
Pada tanggal 28 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. Hj. Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 197611282002122001

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayah dan kasih sayang yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “**Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Santri Di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin**”. *Shalawat* serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis sadar bahwa tesis ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si selaku Dekan Fakultas Psikologi sekaligus sebagai dosen pembimbing I Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim.
3. Ibu Dr. Retno Mangestuti, M. Si selaku dosen pembimbing II.
4. Bapak Dr. Rahmat Azis, M. Si selaku ketua penguji I.
5. Bapak Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si selaku penguji II.
6. Bapak Dr. Mahfur, M. Si selaku Kaprodi Magister Psikologi.
7. Ibu Dr. Mualifah, MA. Selaku sekretaris prodi Magister Psikologi.
8. Segenap Dosen Jurusan Magister Psikologi dan seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dan doa selama ini.
10. Responden yang berkenan meluangkan waktunya untuk mengisi angket.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Peneliti berharap kritik dan sarannya guna untuk memperbaiki dan menyempurnakan tesis ini sehingga dapat membantu di bidang pendidikan dan sosial pesantren, serta dapat dikembangkan lebih lanjut. Aamiin.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Basarul Mahmudi

Nim : 198310001

Program Studi: Magister Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang saya buat dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Santri Di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin” adalah hasil penelitian sendiri bukan orang lain, jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar benarnya apabila pernyataan ini tidak benar peneliti siap menerima sanksi akademis.

Tanggal 28 Juni 2022



BASARUL MAHMUDI

DAFTAR ISI

Cover	i
Lembar Judul.....	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Surat Pernyataan	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran.....	xi
Abstrak	xii
Abstract.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Resiliensi.....	11
1. Pengertian Resiliensi	11
2. Aspek-aspek Resiliensi	12
3. Faktor-faktor Resiliensi.....	15
4. Manfaat Resiliensi Santri	16
B. Kecerdasan Emosi	17
1. Pengertian	17
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi	19
3. Faktor-faktor Kecerdasan Emosi	21
4. Cara Meningkatkan Kecerdasan Emosi	23
5. Manfaat Kecerdasan Emosi	24
C. Dukungan Keluarga	24
1. Pengertian Dukungan Keluarga	24

2. Dimensi Dukungan Keluarga.....	25
3. Fungsi Keluarga	26
4. Faktor-faktor Dukungan Keluarga	26
D. Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga	28
E. Kerangka Konseptual dan Variabel Penelitian	29
F. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Identifikasi Variabel Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data.....	36
1. Validitas Alat Ukur.....	36
2. Uji Reliabilitas	40
F. Uji Asumsi Klasik.....	41
3. Uji Statistik Deskriptif.....	41
4. Uji Normalitas.....	42
5. Uji Multikolinieritas	42
6. Uji Heterolinieritas	42
G. Pengujian Hipotesis	42
1. Uji Signifikansi Simultan (F).....	42
2. Uji Signifikansi Parsial (t)	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Pelaksanaan Penelitian.....	44
1. Gambaran Lokasi, Waktu dan Tempat Penelitian	44
2. Jumlah Subjek Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian	45
1. Uji Statistik Deskriptif	45
a. Variabel Resiliensi	45
b. Variabel Kecerdasan Emosi.....	46
c. Variabel Dukungan Keluarga	46

2. Uji Asumsi Klasik	48
a. Uji Normalitas.....	48
b. Uji Multikolinieritas	49
c. Uji Heteroskedastisitas	50
3. Pengujian Hipotesis	51
a. Uji Simultan (F).....	51
b. Uji Parsial (t).....	52
C. Pembahasan	54
1. Tingkat Resiliensi	54
2. Tingkat Kecerdasan Emosi	54
3. Tingkat Dukungan Keluarga.....	55
4. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Resiliensi Santri	56
5. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Santri.....	56
6. Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga terhadap Resiliensi Santri Di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR TABEL

2.1 Kerangka Konseptual	29
3.1 Pemberian Skor Validasi.....	34
3.2 Rencana Kisi-kisi Instrumen Resiliensi	34
3.3 Rencana Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosi	35
3.4 Rencana Kisi-kisi Instrumen Dukungan Keluarga.....	36
3.5 Hasil Uji Validitas Resiliensi	37
3.6 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosi.....	38
3.7 Hasil Uji Validitas Dukungan Keluarga	38
3.8 Hasil Kontribusi Dimensi	39
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Resiliensi	40
3.10 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosi	41
3.11 Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Keluarga.....	41
4.1 Deskriptif Statistik	45
4.2 Norma Kategori	47
4.3 Kategori Resiliensi.....	47
4.4 Kategori Kecerdasan Emosi.....	47
4.5 Kategori Dukungan Keluarga	48
4.6 Hasil Uji Normalitas	49
4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	50
4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
4.9 Uji Simultan (Uji F)	51
4.10 Uji Koefisien Determinasi	52
4.11 Uji Parsial (Uji t).....	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Biodata	68
2. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	69
3. Surat Izin dari Tempat Penelitian.....	70
4. Rumus Tabel r untuk $df= 101-150$	71
5. Blue Print Resiliensi	72
6. Blue print Kecerdasan emosi	73
7. Blue Print Dukungan Keluarga	74
8. Angket Penelitian.....	74
9. Uji Validitas Resiliensi	80
10. Uji Validitas Kecerdasan Emosi	85
11. Uji Validitas Dukungan Keluarga.....	89
12. Validitas dan Skala Resiliensi Teori Reivich dan Shatte	93
13. Validitas dan Skala Kecerdasan Emosi Teori Denial Goleman	95
14. Validitas dan Skala Dukungan Keluarga Fredman	96
15. Uji Reliabilitas Resiliensi	97
16. Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosi	99
17. Hasil Uji Reabilitas Dukungan Keluarga.....	100
18. Uji Normalitas.....	101
19. Uji Multikolinieritas.....	102
20. Uji Heteroskedastisitas.....	102
21. ANOVA (Uji Simultan F).....	103
22. Model Summary (Koefisien Determinasi).....	103
23. Coefficients (Uji Parsial t)	103
24. Rumus t_{hitung}	104

ABSTRAK

Basarul Mahmudi, 19831001, Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Santri Di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang, Tesis, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Pembimbing 1: Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si.

Pembimbing 2: Dr. Retno Mangestuti, M. Si.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosi, Dukungan Keluarga, Resiliensi.

Resiliensi mempunyai peranan penting dalam kehidupan santri baik secara fisik maupun psikologis disaat menghadapi tekanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi dan dukungan keluarga terhadap resiliensi santri. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode *non-random sampling* karena tidak semua populasi akan dijadikan sampel peneliti memilih *purposive sampling* untuk pengambilan sampel 140 berdasarkan tabel Isaac and Michael dan menggunakan skala resiliensi, skala dukungan keluarga dan skala resiliensi dengan kriteria santri yang berada pada masa remaja awal yaitu berumur 11-14 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS Versi 23.

Hasil analisis menunjukkan bahwa reliabilitas yang di peroleh untuk skala resiliensi sebesar 0,722, skala kecerdasan emosi 0,625 dan dukungan keluarga 0,879. Berdasarkan uji F diketahui ada pengaruh secara simultan dari kecerdasan emosi dan dukungan keluarga terhadap resiliensi ($F=23.128$, $p<0,05$) hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis mayor diterima. Secara parsial kecerdasan emosi mempunyai pengaruh terhadap resiliensi santri ($t=6.782$, $p<0,05$) hasil ini menunjukkan hasil minor diterima sedangkan dukungan keluarga tidak mempunyai pengaruh terhadap resiliensi santri ($t= -3.785$, $p<0,05$) dengan kontribusi sebesar 24,1% sehingga disimpulkan hasil hipotesis minor kedua ditolak.

ABSTRACT

Basarul Mahmudi, 19831001, The Effect of Emotional Intelligence and Family Support on the Resilience of Students at Kyai Syarifuddin Islamic Boarding School Wonorejo Lumajang, Thesis, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Advisor 1: Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si.

Advisor 2: Dr. Retno Mangestuti, M. Si.

Keywords: Emotional Intelligence, Family Support, Resilience.

Resilience has an important role in the lives of students both physically and psychologically when facing pressure. This study aims to determine the effect of emotional intelligence and family support on the resilience of students. This research was conducted at the Kyai Syarifuddin Islamic boarding school, Wonorejo, Lumajang. This study uses a non-random sampling method because not all of the population will be sampled. The researchers chose purposive sampling to take 140 samples based on the criteria for early adolescent students aged 11-14 years. The data collection technique used a data analysis questionnaire using multiple linear regression with SPSS Version 23.

The results of the analysis show that the reliability obtained for the resilience scale is 0.722, the emotional intelligence scale is 0.625 and the family support is 0.879. Based on the F test, it is known that there is a simultaneous effect of emotional intelligence and family support on resilience ($F=23,128$, $p<0.05$), this indicates that the major hypothesis is accepted. Partially, emotional intelligence has an influence on the resilience of students ($t = 6.782$, $p <0.05$) this result shows that the minor results are accepted while family support has no effect on the resilience of students ($t = -3.785$, $p <0.05$) so that the results of the hypothesis second minor is rejected.

المستخلص

بشر المحمود، ١٩٨٣١٠٠١، تأثير الذكاء العاطفي ودعم الأسرة على المرونة للطلاب في المعهد الاسلامي كياهي شريف الدين وونوريجو لوماجانج، كلية علم النفس الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، أطروحة، ٢٠٢٢.

المشرفة ١ : الدكتور الحاجة رفعة هداية، الماجستير

المشرفة ٢ : الدكتور رتنا مانغستوتي، الماجستير

الكلمات الرئيسية : الذكاء العاطفي ، دعم الأسرة ، المرونة

المرونة لها دور مهم في حياة الطلاب جسديًا ونفسيًا عند مواجهة الضغط. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الذكاء العاطفي ودعم الأسرة على صمود الطلاب. تم إجراء هذه الدراسة في المعهد الاسلامي كياهي شريف الدين وونوريجو لوماجانج. تستخدم هذه الدراسة طريقة أخذ العينات غير العشوائية بسبب أن يتم أخذ عينات من جميع السكان. اختار الباحثون هادفة أخذ العينات لأخذ ١٤٠ عينة بناءً على المعايير الخاصة بالطلاب المراهقين الأوائل ١١-١٤ سنة. استخدمت تقنية جمع البيانات تحليل البيانات استبيان باستخدام الانحدار الخطي المتعدد مع SPSS الإصدار ٢٣.

تظهر نتائج التحليل أن الموثوقية التي تم الحصول عليها لمقياس الصمود ٠,٧٢٢ ، ومقياس الذكاء العاطفي ٠,٦٢٥ ودعم الأسرة ٠,٨٧٩. بناءً على اختبار F ، من المعروف أن هناك تأثيرًا متزامنًا للذكاء العاطفي ودعم الأسرة على المرونة ($F = ٢٣,١٢٨$ ، $p < ٠,٠٥$) ، وهذا يشير إلى أن الفرضية الرئيسية مقبولة. يؤثر الذكاء العاطفي جزئيًا على مرونة الطلاب ($t = ٦,٧٢٨$ ، $p < ٠,٠٥$). تظهر هذه النتيجة قبول النتائج الثانوية في حين أن دعم الأسرة ليس له أي تأثير على صمود الطلاب ($t = -٣,٧٨٥$ ، $p < ٠,٠٥$) بحيث يتم نتائج الفرضية الثانوية الثانية مرفوضة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan sosial keagamaan yang telah terbukti menjadi sebuah barometer pertahanan moralitas umat Islam yang mampu melakukan perubahan masyarakat di lingkungan transformasi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan apalagi dalam pesantren tidak ada tuntutan umur mulai dari masa anak-anak sampai tua (Lombard, 1984). Menurut (Moh. Khusnuridlo, 2006) Budaya di pesantren menekankan kesetaraan, demokrasi dan keadilan, yang dapat membawa perubahan sosial modern, tetapi menjaga kearifan atas dasar tradisi dan moralitas, dan tujuan utamanya adalah mendidik generasi muda untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang baik.

Penilaian masyarakat bahwasannya pesantren merupakan tempat terbaik bagi anak dalam menuntut ilmu agama, namun tidak semua orang tua dan anak selalu selaras dalam mempunyai keinginan, gambaran tantangan zaman membuat orang tua yakin bahwasannya anak ketika ada di pesantren akan dijamin dengan keilmuan, kedisiplinan, ketekunan dan patuh terhadap peraturan pesantren yang berlangsung terus menerus selama 24 jam (Zainuri, 2018).

Salah satu tugas perkembangan selama ada di pesantren yaitu remaja harus kritis dalam mengambil keputusan, sehingga William Kay (dalam Jahja, 2001) mengungkapkan dalam penelitiannya seorang santri ketika ada di pesantren harus mampu mengendalikan dirinya dan mampu beradaptasi sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan dengan nilai yang berlaku di pesantren. Dengan demikian santri yang berada di masa remaja awal harus belajar mengikuti norma yang sudah ditetapkan dalam pesantren. Mengingat dalam fase ini mempunyai resiko terhadap masa depannya karena sebuah permasalahan merupakan suatu hal yang pasti dihadapi individu pada masa kehidupannya (Khoir, 2017) karena terkadang kenyataan tidak sesuai dengan harapan, perbedaan pendapat, peristiwa kehidupan yang kurang baik akan menjadikan individu mengalami tekanan. Santri yang tinggal di pesantren memiliki dua

tuntutan yang harus dijalani apalagi tantangan di zaman modern menuntut pesantren harus mempunyai pendidikan formal ini merupakan perbedaan antara siswa yang ada di pesantren dan siswa yang ada dirumah hal ini dikarenakan tugas yang dialami santri tidak hanya tugas-tugas akademis, namun dituntut untuk menyelesaikan tugas di pesantren. Hal tersebut tidak semua anak mampu melakukannya dapat mempertahankan dirinya untuk tetap berada di dalam pesantren salah satunya penyimpangan ada daerah Depok Pondok Pesantren Nuruzzahroh, dan pondok pesantren DQH Al-Idrisy Paok yang kabarnya ada 30 santri berani melompat pagar karena tidak betah di pesantren (Radarmandalika.id, 2021)(sindonews.com, 2015) sampai santri terlantar karena tidak pulang dan sampai berani gantung diri akibat tidak betah di pondok (Radarbromo.jawapos.com, 2021) dan yang terahir santri tewas di hajar kawannya (Suaramalang.id, 2021) ini merupakan permasalahan umum yang pasti ada disemua pesantren salah satu penyebabnya yaitu santri harus bangun lebih awal dari pada kebiasaan dirumah dilanjutkan sholat malam berjamaah, mengikuti kegiatan kajian kitab dituntut untuk berbahasa asing (arab dan inggris) saat berkomunikasi, menghafalkan Al-quran, Hadist, nadhom dalam syair-syair kitab (Nor Johan Husin Bulang, 2021).

Selain kegiatan yang terjadwal pesantren juga menetapkan larangan larangan seperti halnya keluar pesantren tanpa izin, tidak mengikuti kegiatan pesantren, merusak fasilitas, membawa dan mengoperasikan alat elektronik, berpacaran dengan santri putri dan aktivitas lainnya yang dapat mengganggu pembelajaran yang ada di pesantren (Ibrahim *et al.*, 2021) Sebagian besar santri yang ada di pesantren jenjang pendidikannya SMP/MTs artinya santri yang mukim di pesantren berada pada masa remaja awal mulai dari umur 12-15 tahun yaitu transisi dari perkembangan kanak-kanak (Santrock *et al.*, 2002), yang mengalami perkembangan sulit dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya (E.B, 2012) yang meliputi perubahan besar pada aspek fisik, kognitif dan psikososial (Papalia *et al.*, 2008). Salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mampu berfikir kritis dalam segala tindakan, mampu mengambil keputusan dengan tepat dan mampu mengendalikan diri dengan penyesuaian norma dan

nilai yang berlaku di lingkungannya. Mengingat fase remaja santri banyak mengalami proses pemulihan dan penentuan jati diri yang mempunyai banyak resiko terhadap masa depannya yang cenderung mengalami konflik dalam usaha pencapaian tujuannya, melihat kegiatan keseharian di pesantren cukup menantang bagi santri, apalagi perubahan lingkungan yang signifikan menyebabkan santri mengalami tekanan dengan lingkungan baru (Oktaviani & Indrawati, 2019). Lingkungan di pesantren sangat dinamis dengan berbagai macam perubahannya membuat hidup semakin penuh dengan tantangan dalam menjalankannya, peristiwa traumatik meningkat di berbagai tempat dengan adanya kasus-kasus kekerasan, peraturan yang sangat disiplin membuat santri mempunyai gambaran bahwasannya pesantren itu sebagai penjara suci yang bisa menghirup udara segar hanya ketika ada libur pesantren (Hendriani, 2022).

Ada beberapa orang tua menyampaikan keluhan bahwasannya mereka mengalami kesulitan ketika anak memaksa untuk berhenti dari pesantren akhirnya ada sebagian orang tua menyaksikan hukuman yang diberikan kepada anaknya yang melanggar seperti halnya santri yang pulang tanpa izin dari pesantren akan mendapatkan hukuman dipotong rambut sampai bersih. Dalam penelitian yang sudah dilakukan (Kholisin, 2014) hukuman di dalam pesantren merupakan garis besar yang mengikat dengan tujuan untuk mengatur dan menertibkan kehidupan santri dan mencegah agar setiap santri bertanggung jawab terhadap perbuatan yang sudah dilakukan, penelitian tersebut dilakukan di pondok pesantren darul ikhlas.

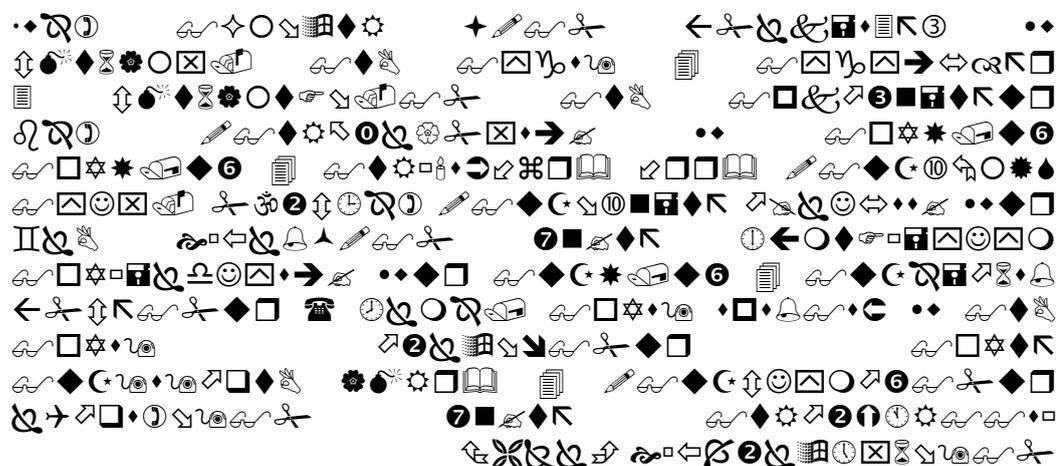
Hasil wawancara dengan asatidz pesantren Ainun Hamzah sependapat dengan (Firman, 2016) Santri yang ada di pesantren dituntut untuk memiliki semangat hidup dalam proses menjalankan mencari ilmu yang ada di pesantren berperan aktif di saat ada kegiatan mengikuti sampai selesai dan mentaati peraturan yang ada di pesantren. Penyesuaian dari pola kehidupan di rumah dengan pola kehidupan di pesantren sering kali menjadi pemicu stress, seperti halnya tidak betah dengan peraturan dengan kegiatan dan teman yang ada di pesantren. Kemampuan santri dalam mengorganisasi, belajar dan beradaptasi serta adanya keyakinan bahwa mereka mampu untuk bertahan dan bangkit dalam

kondisi keterpurukan fenomena tersebut mengindikasikan rendahnya resiliensi pada diri santri. Desmita (2011) mengatakan bahwasanya resiliensi mampu membuat hidup seseorang berhasil dalam segi regulasi emosi, mampu dalam mengontrol impuls dan mampu optimis dengan kondisi yang tidak menyenangkan seta dapat mengembangkan kompetensi sosial maupun akademik sekalipun berada di bawah tekanan yang berat. Resiliensi secara umum dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk beradaptasi terhadap situasi-situasi yang dirasakan sulit dalam kehidupan (Reivich & Shatté, 2002) untuk menjalani hal yang lebih baik (Rutter, 1999). Resiliensi menunjukkan pada kualitas seseorang yang memungkinkan untuk berkembang dalam menghadapi kesulitan (Sembiring, 2018). Karena resiliensi merupakan kemampuan diri dalam bertahan yang dimiliki oleh seseorang individu dalam menghadapi, mengatur, mengelola diri menjadi pribadi yang kuat dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi (Chan *et al.*, 2006).

Apalagi dalam mengatasi pengaruh negatif dari paparan resiko-resiko kehidupan, keberhasilan menghadapi pengalaman-pengalaman traumatis dan kemampuan menghindari lintasan negatif yang berhubungan dengan resiko kehidupan seorang santri (Fergus & Zimmerman, 2005). Dalam studi yang sudah (Bali & Fadli, 2019) memaparkan bahwasannya ketahanan bukanlah keajaiban yang bisa ditemukan santri begitu saja tapi resiliensi menjadikan santri mampu bertahan dan tekun belajar dalam menghadapi setiap hambatan yang berada di pesantren dalam keadaan tertekan peraturan santri diharapkan memiliki resiliensi yang baik sehingga mampu menghadapi masalah dalam hidupnya namun dalam kenyataannya masih banyak santri yang tidak resilien, cenderung terpuruk, tidak betah dan tidak mampu dalam menghadapi masalah sehingga akan membawa dampak yang tidak baik dalam kehidupannya.

Menurut Purwanto (2000) masa kanak-kanak dan remaja lebih rentan dibandingkan orang dewasa ketika mengalami kejadian traumatis. Penelitian mengenai resiliensi pada santri sudah dilakukan sejak beberapa tahun yang lalu (Sholichatun, 2008) dalam mengembangkan resiliensi di pondok pesantren. Dalam hal ini Muwakhidah (2021) menegaskan bahwa resiliensi mengacu pada

kemampuan santri dalam mengatasi perubahan, ketidakberuntungan dan kemalangan dengan baik, serta proses dinamis untuk mengatasi efek negatif dari pengalaman yang beresiko dengan hasil yang positif dan menghindari perkembangan negatif yang beresiko (Mashudi, 2016) menyatakan bahwa ada sebuah benih resiliensi pada setiap individu pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan untuk tangguh dalam segala keadaan. Dalam hal tersebut tentu kita sudah ketahui bahwa Allah SWT tidak pernah memberikan cobaan atau permasalahan melebihi kapasitas kemampuan yang dimiliki hambanya, sebagai firman-Nya dalam QS *AL-Baqarah* ayat 286 yang berbunyi:



286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."

Salah satunya resiliensi memerlukan banyak faktor-faktor resiko maupun primitif yang dapat memberikan dampak positif atau mengurangi hal-hal yang negatif karena kesimpulan dari teori resiliensi yang dijabarkan oleh banyak pendapat memfokuskan bahwa pemahaman terhadap sebuah perkembangan yang sehat dalam menghadapi banyak resiko dalam menjalani kehidupan apalagi kedisiplinan santri peneliti sebelumnya memfokuskan antara hubungan resiliensi terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Luhur Malang yang sudah dilakukan (Ikramullah & Sirojuddin, 2020). Hasil

penelusuran oleh Missazi dan Izzati (2019) menunjukkan bahwa resiliensi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi resiliensi yaitu kecerdasan emosi dan faktor eksternal yaitu dukungan keluarga. Dari hasil penelitian Werner menyebutkan bahwa seorang santri yang resilien paling tidak dipengaruhi oleh tiga faktor. Pertama merupakan faktor yang berasal dari dalam dirinya mulai dari cara berkomunikasi, hidup aman berkeluarga dengan sesama santri dan yang terakhir cara mengambil keputusan disaat ada masalah menurut Goleman (2006) merupakan aspek kecerdasan emosi. Pentingnya kecerdasan emosi yaitu untuk meningkatkan pada diri anak, apalagi sebagai makhluk sosial dalam proses belajar sangat dibutuhkan orang lain dalam menjalin relasi kesuksesan belajar oleh karena itu kemampuan memahami perasaan dirinya sendiri maupun perasaan orang lain dalam menjalin hubungan (Hidayah, 2013).

Dalam menjalin hubungan akan terciptanya interaksi antara kelompok satu dengan yang lainnya yang sangat berpengaruh pada kecerdasan yang dimiliki setiap individu (Robbiyah *et al.*, 2018). Setiap remaja harus mempunyai kecerdasan emosi karena seseorang akan mampu mengatur pola kehidupannya menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan, kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial karena ketika di dalam pesantren santri harus mampu menguasai emosi yang baik, karena emosi mampu mempengaruhi seseorang dalam berfikir, berbicara dan berperilaku (Salovey & Mayer, 1990).

Tidak hanya kecerdasan emosi saja yang dapat memberikan pengaruh terhadap pola pikir santri, tapi peran dukungan keluarga sebagai faktor eksternal sangatlah penting karena dengan adanya dukungan keluarga maka ayah, ibu dan saudara turut berperan dalam menciptakan pribadi yang resilien. Caplan (1976) menjelaskan keluarga memiliki fungsi banyak dukungan terhadap anak, salah satunya informasional, penilaian, instrumental dan yang terakhir dukungan emosional. Hal ini sesuai dengan pernyataan Oktaviana (2013) menemukan bahwa individu yang dapat sukses beradaptasi pada saat dewasa pada konteks terdapat tekanan menyadarkan sumbernya pada keluarga karena santri akan

merasa dihargai kedua orang tuanya peduli terhadap suatu permasalahan yang dialami anaknya sehingga anak merasa nyaman dengan dukungan yang diberikan dan cenderung akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya dan membuat diri santri lebih mudah dalam beradaptasi. Seseorang individu yang resilien paling tidak dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu dirinya sendiri dengan cara melakukan komunikasi dengan baik terhadap orang lain dan sekitarnya, yang kedua berasal dari orang lain dalam hal ini hubungan dengan orang tua apakah ia mendapatkan dorongan dari keluarga atau orang sekitarnya dan yang ketiga dari lingkungan sosial mengenai peran positif yang didapatkan dari lingkungannya karena keluarga memiliki fungsi strategis dalam sebuah rumah tangga serta perkembangan anak dan dapat membantu anak menjadi seorang remaja dalam menentukan keputusan pada saat memilih pendidikan yang baik.

Dalam penelitian yang dilakukan (Arifin, 2020) ada pengaruh besar terhadap dukungan keluarga terhadap resiliensi siswa kelas VII IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Pendapat lain dari Saichu & Listiyandini (2018) menyampaikan bahwasanya pengaruh keluarga sangatlah dibutuhkan bagi ibu yang mempunyai anak autisme, karena dengan adanya dukungan sosial keluarga ibu bisa dikuatkan dari segi psikis maupun mentalnya. Salah satunya dukungan sosial keluarga adalah suatu kumpulan proses sosial, emosional, kognitif dan sebuah perilaku yang berlangsung dalam melakukan penyesuaian adaptif atas masalah yang dihadapinya.

Dengan adanya dukungan keluarga ini pemberian perasaan baik segi fisik maupun psikologis yang berupa pemberian perhatian, dalam mendukung proses belajarnya selama di pesantren, karena kita tahu terkadang santri yang masih baru mondok orang tua sangat merasakan kehilangan biasanya ketika orang tua hendak pulang ada saja yang menangis sampai ada santri yang juga ikut nangis dan ingin ikut pulang, namun tidak hanya itu jika orang tua mampu memberikan pemahaman terhadap di pesantren maka orang tua memberikan kepercayaan pada anak baik secara emosional, instrumental, informative, dan penghargaan untuk tetap bertahan di pesantren dalam proses mencari ilmu.

Berdasarkan hasil pengamatan santri yang ada di pondok pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang Jawa Timur dapat diketahui bahwa kebanyakan santri mengalami kesulitan dalam menghadapi keadaan di pondok pesantren apalagi santri yang masih awal dalam menghadapi keadaan di pesantren oleh karena itu perlu dari pihak pengurus pesantren ingin meningkatkan resiliensi santri apalagi santri usia remaja awal mulai umur 12-14 tahun. Dari latar belakang diatas faktor kecerdasan emosi dan faktor keluarga dapat menjadi penyebab dari adanya resiliensi dalam diri seseorang khususnya pada diri santri.

Dari sekian anak yang sudah diwawancara di pondok pesantren yaitu Ainun Hamzah, Irwan, Andik, Umam dan Ghofur, kholil, Nafis peneliti mengambil hasil kesimpulan bahwasannya tidak mudah dalam proses mencari ilmu kita harus mampu melewati segala kesulitan yang ada di pesantren apalagi harus berjarak dengan orang tua, dengan niatan yang lillah insyaAllah segala kesulitan bisa terlewati, bangkit dari segala keterpurukan, mempunyai keinginan yang tinggi menjalani proses dan mengikuti kegiatan pesantren. Maka dari itu melihat dari paparan wawancara dan penelitian sebelumnya ingin sekali peneliti berikutnya mengkaji apakah ada pengaruh kecerdasan emosi santri ketika mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya hingga berinteraksi dengan baik, alasan yang kedua dukungan sosial keluarga apakah mampu memberikan asset dalam mengembangkan resiliensi dalam diri santri dalam mengikuti pendidikan di pesantren akan meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat resiliensi santri di pondok pesantren Kyai Syarifuddin?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosi santri di pondok pesantren Kyai Syarifuddin?
3. Bagaimana tingkat dukungan keluarga santri di pondok pesantren Kyai Syarifuddin?

4. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi santri di pondok pesantren Kyai Syarifuddin?
5. Apakah ada pengaruh dukungan keluarga terhadap resiliensi santri di pondok pesantren Kyai Syarifuddin?
6. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosi dan dukungan keluarga terhadap resiliensi santri di pondok pesantren Kyai Syarifuddin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang sudah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kecerdasan emosi santri di pondok pesantren Kyai Syarifuddin
2. Mengetahui tingkat dukungan keluarga santri di pondok pesantren Kyai Syarifuddin.
3. Mengetahui tingkat resiliensi santri di pondok pesantren Kyai Syarifuddin
4. Mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi santri di pondok pesantren Kyai Syarifuddin
5. Mengetahui apakah ada pengaruh dukungan keluarga terhadap resiliensi santri di pondok pesantren Kyai Syarifuddin.
6. Mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosi dan dukungan keluarga terhadap resiliensi santri yang ada di pondok pesantren Kyai Syarifuddin.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan kajian psikologi, khususnya variabel resiliensi, kecerdasan emosi dan dukungan sosial keluarga yang ada di pesantren dan mampu memberikan khasanah keilmuan.

2. Manfaat praktis

Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang resiliensi santri, kecerdasan emosi dan dukungan keluarga terhadap santri yang ada di pesantren, selain itu sebagai rekomendasi pengembangan karakter santri yang resilien di pondok pesantren.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Resiliensi

1. Pengertian Resiliensi

Beberapa ahli menjabarkan arti resiliensi merupakan kekebalan seseorang secara fisik dan psikologis saat menghadapi tekanan tinggi (Adversity) tanpa mengalami sakit namun seakan-akan menimpa beban besar. Menurut Campbell Sills & Stein (2007) resiliensi adalah adaptasi aktif ketika menghadapi suatu tekanan diri dan trauma yang dialami individu. Resiliensi adalah keadaan pikiran yang memungkinkan individu untuk mencari pengalaman baru dan memandang hidup sebagai pekerjaan yang progresif. Resiliensi juga merupakan kemampuan seseorang untuk mempertahankan kondisi yang baik dan memiliki solusi produktif ketika menghadapi kesulitan atau trauma, yang memungkinkan dia untuk menahan stres dalam hidup (Reivich & Shatte, 2002). Resiliensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk pulih atau pulih dari stres, mampu beradaptasi dengan situasi stres atau kesulitan (Smith *et al.*, 2008). Resiliensi juga dianggap sebagai ukuran keberhasilan kapasitas coping stress (Hendriani, 2022).

Resiliensi merupakan sebuah upaya individu agar dapat beradaptasi dengan baik terhadap kondisi stres sehingga ia dapat pulih dan melakukan fungsi terbaiknya, serta mampu bertahan dalam kesulitan. Secara umum, ketahanan mengacu pada faktor-faktor yang membatasi perilaku negatif yang berkaitan dengan stres dan hasil adaptif bahkan dalam kesulitan, elastisitas dan tegangan sangat erat hubungannya karena keduanya merupakan struktur yang tidak dapat dipisahkan.

Resiliensi dipahami sebagai kemampuan untuk memperoleh kembali kekuatan setelah mengalami kesulitan dan terus hidup dengan harapan menjadi lebih baik (Rutter, 2006). Dalam proses perkembangannya, resiliensi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pribadi dan genetik, tetapi juga oleh adat, budaya dan lingkungan di sekitar individu tersebut. Meskipun dikatakan bahwa suatu perilaku sangat dipengaruhi oleh faktor genetik, namun dalam manifestasinya

sangat dipengaruhi oleh faktor budaya, baik itu faktor yang meningkatkan atau menurunkan tingkat resiliensi (Chan *et al.*, 2006). Pernyataan lain tentang resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich & Shatté (2002) menjelaskan bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk merespon dan beradaptasi terhadap kejadian atau masalah serius dalam kehidupan. Konsep resiliensi disebut juga ketahanan diri, kekuatan diri, dan ketahanan terhadap stres.

Kepribadian resilien dapat dilihat dari tiga kecenderungan atau : (1) *Control*, yaitu keyakinan bahwa seseorang dapat mempengaruhi hidupnya, (2) *Commitment*, yaitu keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri dan apa yang dilakukannya. (3) Tantangan, yaitu pandangan seseorang terhadap ancaman sebagai peluang untuk berkembang. Menurut beberapa ahli yang disebutkan di atas, resiliensi dianggap sebagai ciri kepribadian, tetapi beberapa ahli lain tidak setuju. Pandangan lain adalah bahwa tidak ada yang kebal terhadap stres atau kesulitan, karena resiliensi tidak hanya berasal dari sifat kepribadian, tetapi juga berkembang melalui proses dalam menghadapi kesulitan atau tekanan hidup.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada resiliensi santri sehingga berdasarkan berbagai uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa resiliensi pada diri seorang santri yang mengikuti pendidikan di pesantren adalah kemampuan individu untuk merespon secara aktif, sehat dan produktif dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi agar dapat bertahan/ *survive* serta mampu beradaptasi dalam menghadapi tekanan ataupun peraturan di pondok pesantren untuk menjadi santri yang yang lebih baik karena di pesantren sangat komplit dengan perpaduan antara pendidikan perilaku dan intelektual dengan perolehan tujuan kepribadian dan pengetahuan.

2. Aspek-aspek Resiliensi

Reivich & Shatte (2002) berpendapat bahwa resiliensi dibangun dari tujuh kemampuan yang berbeda pada diri setiap seseorang yaitu:

a. Regulasi emosi

Kemampuan untuk tetap sabar di bawah tekanan. Santri yang dididik di pondok pesantren harus memiliki kemampuan untuk mengatur emosinya,

mampu mengendalikan diri ketika sedang kesal, dan mampu mengatasi kecemasan, kesedihan atau kemarahan, sehingga dapat mempercepat pemecahan masalah. Mengekspresikan emosi, apakah negatif atau positif, sehat dan konstruktif jika dilakukan dengan benar. Ekspresi Reivich dan Shatte (2002) mengemukakan dua hal penting terkait regulasi emosi, yaitu ketenangan dan konsentrasi. Individu yang dapat mengelola kedua keterampilan ini dapat membantu meredakan emosi yang ada, fokus dan mengurangi stres. Santri yang dididik di Pesantren mampu mengatur emosi, keinginan dan perilaku, dan tetap tenang dalam kondisi di pesantren.

b. Pengendalian impuls

Kemampuan mengendalikan keinginan, dorongan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri seseorang. Santri dengan pengendalian impuls rendah sering mengalami perubahan emosi, apalagi dengan keadaan tertekan dan merasakan dilingkungannya membosankan mudah kehilangan kesabaran dan berperilaku agresif sehingga lingkungan sosial di sekitarnya merasa kurang nyaman yang berakibat pada munculnya permasalahan dalam hubungan sosial.

c. Optimis

Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Santri yang mengikuti pendidikan di pesantren memiliki harapan di masa depan dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol arah hidupnya. Dalam penelitian yang dilakukan, jika dibandingkan dengan individu yang pesimis, individu yang optimis lebih sehat secara fisik, dan lebih jarang mengalami depresi, lebih baik di sekolah, lebih produktif dalam kerja, dan lebih banyak menang dalam olahraga. Optimisme mengimplikasikan bahwa individu percaya bahwa ia dapat menangani masalah-masalah yang muncul di masa yang akan datang. Begitu pula dengan santri yang mengikuti pendidikan di pesantren, mereka memandang masalah di pesantren secara positif dan berpikir optimis dalam mengikuti pendidikan di pesantren.

d. Empati

Empati merepresentasikan bahwa individu mampu membaca tanda-tanda psikologis dan emosi dari orang lain. Empati mencerminkan seberapa baik

individu mengenali keadaan psikologis dan kebutuhan emosi orang lain Selain itu, Werner dan Smith (1982) menambahkan bahwa individu yang berempati mampu mendengarkan dan memahami orang lain sehingga ia pun mendatangkan reaksi positif dari lingkungan. santri yang memiliki kemampuan berempati cenderung memiliki hubungan sosial yang positif, mereka mampu menempatkan diri pada posisi orang lain, ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain di lingkungan pesantren.

e. Analisis menyelesaikan masalah

Bahwa santri yang mengikuti pendidikan di pesantren mampu menganalisis penyebab untuk penyelesaian masalah, kedalam faktor-faktor yang dapat mereka kendalikan. Mereka dapat mengatasi tekanan dan bangkit kembali. Konsep yang berhubungan erat dengan analisis penyelesaian masalah yaitu *problem solving*. Bagaimana individu dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang menekan, dan menjadi semakin kuat. Santri yang mengikuti pendidikan di pesantren mampu menyelesaikan masalah dengan mengidentifikasi penyebab berkaitan dengan kehidupan di pesantren. Semakin tinggi skor pada skala analisa penyelesaian masalah menunjukkan semakin tingginya resiliensi santri dan skor yang rendah menunjukkanrendahnya resiliensi santri.

f. Efikasi diri

Keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Efikasi diri juga berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses. Individu dengan efikasi diri tinggi memiliki komitmen dalam memecahkan masalahnya dan tidak akan menyerah ketika menemukan bahwa strategi yang sedang digunakan itu tidak berhasil. Menurut Bandura (1994), individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan sangat mudah dalam menghadapi tantangan. Individu tidak merasa ragu karena ia memiliki kepercayaan yang penuh dengan kemampuan dirinya. Individu ini menurut Bandura (1994) akan cepat menghadapi masalah dan mampu bangkit dari kegagalan yang ia alami. Santri yang mengikuti pendidikan di pesantren yakin mampu memecahkan permasalahan yang ada di pesantren dengan catatan ketika anak yang mempunyai keinginan perubahan dalam hidupnya, semua itu

ada pada kepribadian anak ketika kecerdasan emosionalnya tinggi maka santri akan lebih mudah dalam meminimalisir permasalahan yang ada pada dirinya.

g. Peningkatan aspek positif

Resiliensi merupakan kemampuan yang meliputi peningkatan aspek positif dalam hidup. Individu yang meningkatkan aspek positif dalam hidup, mampu melakukan dua aspek ini dengan baik, yaitu: (1) mampu membedakan resiko yang realistis dan tidak realistis, (2) memiliki makna dan tujuan hidup serta mampu melihat gambaran besar dari kehidupan. Santri yang selalu meningkatkan aspek positifnya akan lebih mudah dalam mengatasi permasalahan hidup, serta berperan dalam meningkatkan kemampuan interpersonal dan pengendalian emosi. Karena santri sebelum masuk pesantren mampu berpikir positif maka akan mudah beradaptasi ketika sudah ada di dalam pesantren.

3. Faktor -faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi

Menurut (Everall *et al.* (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi terdiri dari empat faktor, yakni faktor individu, keluarga, komunitas dan faktor resiko. Faktor Individu Yang dimaksud faktor individu adalah faktor-faktor yang berasal daridalam diri yang mampu membuat seseorang menjadi resilien.

a. faktor individu ini antara lain :

1) Fungsi kognitif atau intelegensi

Individu dengan intelegensi yang baik memiliki kemampuan resiliensi yang lebih baik. Levin (2002) menyatakan kecerdasan yang dimaksud tidak selalu IQ yang baik, namun bagaimana seseorang dapat mengaplikasikan kecerdasannya untuk dapat memahami orang lain maupun diri sendiri dalam banyak situasi.

2) Strategi *coping*.

Penelitian mengindikasikan bahwa remaja yang resilien memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dan menggunakan *problem focused coping* atau fokus terhadap permasalahan sebagai strategi mengatasi masalahnya.

3) *Locus of Control*.

Locus of control yang membuat individu menjadi resilien adalah yang cenderung ke dalam diri yaitu internal *locus of control*, dimana dengan begitu individu memiliki keyakinan dan rasa percaya, cenderung memiliki tujuan, harapan, rencana pada masa depan dan ambisi bahwa dirinya memiliki kemampuan.

4) Konsep Diri

Beberapa penelitian juga menemukan bahwa konsep diri yang positif dan harga diri yang baik membuat individu menjadi resilien.

b. Faktor Keluarga

Beberapa penelitian serupa menjelaskan bahwa individu yang menerima secara langsung arahan dan dukungan dari orang tua dalam keadaan yang buruk akan lebih merasa termotivasi, optimis dan yakin bahwa individu tersebut mampu untuk menjadi sukses

c. Faktor Komunitas atau Eksternal

Pada situasi yang buruk, individu yang resilien lebih sering mencari dan menerima dukungan juga kepedulian dari orang dewasa selain orang tua, seperti guru, pelatih, konselor sekolah, kepala sekolah dan tetangga. Namun sekitar tahun 2019 telah dilakukan penelitian dan melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait resiliensi secara naratif.

4. Manfaat Resiliensi Pada Diri Santri

Santri yang memiliki resiliensi yang tinggi akan cenderung *easygoing*, mudah bersosialisasi, memiliki keterampilan berpikir yang baik termasuk keterampilan sosial dan kemampuan menilai sesuatu, memiliki orang di sekitar yang mendukung, memiliki satu atau lebih bakat, yakin pada diri sendiri dan percaya pada kemampuannya dalam mengambil keputusan serta memiliki kecerdasan emosi yang baik dan tepat dalam bertindak. Kebajikan (*virtue*) dan kekuatan (*strength*) sebagai dasar untuk memiliki resiliensi individu yang

resiliensinya tinggi akan menampilkan kemampuan dalam dirinya yang meliputi:

- a. Intelektual yang baik dan kemampuan memecahkan masalah.
- b. Mempunyai temperamen yang *easy-going* dan kepribadian yang dapat beradaptasi terhadap perubahan.
- c. Mempunyai *self image* yang positif dan menjadi pribadi yang efektif.
- d. Optimis.
- e. Mempunyai nilai pribadi dan nilai budaya yang baik.
- f. Mempunyai selera humor.

B. Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Istilah kecerdasan emosi pertama kali didefinisikan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire di Amerika Serikat, digunakan untuk menerapkan kualitas emosional yang tampaknya penting untuk kesuksesan, termasuk empati, mengekspresikan dan memahami emosi, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan beradaptasi, disukai, kemampuan memecahkan masalah interpersonal, ketekunan dan empati (Dewi, 2018). Beberapa ahli mengartikan kecerdasan berbudaya dari *Cultural Intelligence* (Thomas *et al.*, 2008). Kedua pikiran emosional dan pikiran rasional bekerja dalam harmoni dan saling melengkapi untuk mencapai pemahaman, bahkan jika mereka bergerak menuju kehidupan sekuler bersama dengan cara dan fungsi yang berbeda.

Namun, jika kecerdasan emosi mengalahkan rasionalitas, ini dapat menyebabkan kecenderungan yang tragis. Akar kata emosi adalah "*movere*", kata kerja latin yang berarti bergerak, awalan "*e-*" berarti "pergi", menyiratkan bahwa kecenderungan untuk bertindak merupakan hal yang mutlak dalam emosi seseorang mengatur jiwa, dan ada perasaan dalam setiap keadaan pikiran. Dalam pengertian lain "emosi" menunjukkan perasaan dan pikiran dalam keadaan fisik dan mental, serta cenderung melakukan tindakan, sehingga

para ahli memahami pengertian emosi sebagai keadaan perasaan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Wilayah kecerdasan emosi adalah hubungan pribadi dan antar pribadi, kecerdasan emosi bertanggungjawab atas harga diri, kesadaran diri, kepekaan sosial dan kemampuan adaptasi sosial. Semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*) artinya menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui sebuah keterampilan kesadaran diri, pengenalan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial karena koordinasi hati yang baik merupakan inti hubungan sosial yang baik.

Menurut Salovey & Mayer (1990) kecerdasan emosi merupakan kemampuan memantau dan mengendalikan sebuah perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Individu yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu mengatasi berbagai masalah atau tantangan yang muncul dalam hidupnya, apalagi di dalam pesantren santri harus mampu menyelesaikan problematika yang ada di lingkungan internal pesantren karena berbagai banyak sikap dan karakter yang dimiliki santri yang ada di pesantren, maka setiap santri harus mampu menyelesaikan semua permasalahan sendiri.

Apalagi masalah yang ada di pesantren sangatlah rentan dengan yang namanya uang santri harus mampu meminimalisir keadaan dalam membeli makanan, ada juga santri yang berani mencuri uang temannya demi mencukupi kebutuhannya kejadian di tanggulangin sidoarjo ada santri yang mengalami penganiayaan karena mencuri uang temannya, ini merupakan kejadian yang sudah biasa ada di dalam pesantren apalagi pondok pesantren yang santrinya ribuan. Jadi penulis menyimpulkan kecerdasan emosi menyangkut kemampuan diri kita sendiri menyelesaikan masalah yang merupakan kemampuan mental individu yang tampak dalam caranya bertindak dan melaksanakan suatu

pekerjaan. Kesimpulan dari beberapa peneliti tersebut dapat kita tarik yaitu kecerdasan emosi juga ditunjukkan melalui kecepatan, ketepatan dan keberhasilan dalam berbuat dan bertindak di dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada dirinya ibarat dalam sebuah keadaan mampu memahami orang lain seolah-olah apa yang dirasakan oranglain kita merasakan juga. Santri yang mempunyai kecerdasan emosional sejalan dengan usia dan pengalaman dari kanak-kanak hingga dewasa lebih penting lagi bahwa kecerdasan emosi dapat dipelajari seperti halnya marah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira sedih dan kasih sayang, dengan hal ini ketika ada di dalam pesantren santri akan di pengaruhi dari kecerdasan emosionalnya masing-masing ketika ia mampu mengontrol maka santri tersebut mampu dalam mengatasi di dalam pondok pesantren.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Kholisin (2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosi mempunyai aspek-aspek sebagai berikut:

a. Rasa Aman

Rasa aman tersebut memiliki keyakinan penuh bahwa yang memiliki kemuliaan dan yang menghendaki kegagalan adalah Tuhan. Rasa aman tersebut diwujudkan seseorang dalam bentuk bersyukur ketika mendapat nikmat dan akan bersabar ketika mendapat ujian.

b. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri yaitu kemampuan untuk mengendalikan serta menjaga keyakinan diri untuk membuat perubahan.

c. integritas

Integritas yaitu bekerja secara total, sepenuh hati, dan dengan semangat yang tinggi.

d. Kebijakan

Kebijakan yaitu mampu mengambil keputusan dengan akurat dan tidak gegabah.

e. Motivasi tinggi

Motivasi tinggi yaitu seseorang mempunyai semangat yang tinggi untuk berjuang dan meraih masa depan, tidak mudah menyerah dalam kondisi apapun, kuat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Ini merupakan gambaran jika individu mampu berpikir positif maka akan lebih mudah dalam mengerjakan sesuatu.

Sejalan dengan Daniel Goleman dalam Wulan (2011) menyatakan bahwa kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain terutama di pesantren kita harus mampu memahami keadaan orang lain yang membutuhkan kita.

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan menyadari perasaan yang sedang dirasakan. Seseorang yang mampu mengenali emosi dirinya akan mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya yang dimiliki, sama seperti di pesantren ada anak yang mudah menghafal ada juga yang sulit dalam menghafal, terkadang santri yang tidak hafal akan mendapatkan sanksi berdiri disambi dengan menghafal di depan teman-temannya, dalam hal ini ketika anak tersebut tidak mampu mengontrol emosinya maka akan berdampak pada ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengolah dan menunjukkan perasaan atau emosinya pada orang lain secara tepat. Dari kejadian diatas kita harus mampu mengontrol dan mengelola emosi saat diberikan sanksi berdiri ketika tidak hafal dalam tugas yang diberikan Asatidz.

c. Motivasi Diri Sendiri

Memotivasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengelola

emosi dalam diri yang kemudian digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Ketika santri mampu untuk bangkit dan memotivasi dirinya sendiri maka secara dengan perlahan santri akan mampu menghafal apa yang sudah diberikan oleh asatidz tapi jika santri terpuruk dengan keadaan maka akan bertambah kesulitannya karena bertambahnya keterpurukan.

d. Mengenal Emosi Orang lain (*Empati*)

Mengenal emosi orang lain merupakan kemampuan seseorang untuk memahami keadaan dan perasaan orang lain. Kemampuan ini akan berdampak pada tumbuhnya rasa percaya terhadap oranglain.

e. Membina Hubungan

Membina hubungan merupakan kemampuan seseorang untuk masuk dan bergabung dalam dinamika sosial di lingkungannya. keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Boyatzis, Goleman & Rhee, 2000). Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Ketika santri sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Dengan indikator dapat bekerja sama, terampil berkomunikasi maka akan terjalin hubungan yang harmonis, apalagi di dalam pesantren, jika santri mampu untuk beradaptasi maka akan mudah mendapatkan banyak teman, jika sebaliknya santri yang mudah menyendiri maka akan mudah terpuruk dengan keadaan.

3. Faktor faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Lingkungan adalah semua kondisi di dunia dengan cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, pertumbuhan, perkembangan proses hidup kecuali gen (Purwanto, 2000). Kecerdasan emosi yang dimiliki seseorang bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kecerdasan emosi di dapat melalui

beberapa proses. Menurut Goleman ada beberapa yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang. Rumah tangga keluarga merupakan lingkungan pendidik yang pertama dan utama bagi seorang anak akan mampu mencapai tingkat kematangan. Kematangan disini bisa dikatakan sebagai seorang individu dimana seseorang menguasai lingkungannya secara aktif.

a. Lingkungan Keluarga.

Lingkungan keluarga bagi seseorang untuk mempelajari emosi, dalam lingkungan tersebut seseorang belajar bagaimana merasakan perasaan sendiri dan bagaimana anggota keluarga menanggapi perasaan tersebut (Goleman, 2015). Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan emosi anak, sebab segala perilaku orang tua adalah subjek pertama yang dipelajari oleh anak, dimana nanti akan mempengaruhi kepribadian

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat berinteraksi bagi manusia. Manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Saat anak tidak mampu menyalurkan seluruh energinya di sekolah maka akan menyalurkan energi tersebut di luar sekolah, dan sering meluapkan energy tersebut ke arah negatif. Hal ini menunjukkan betapa besar emosi yang dimiliki anak remaja saat berinteraksi dengan lingkungannya (Mualifah, 2009). Di dalam pesantren juga tempat berinteraksi antar santri banyak dinamika watak dan karakter sifatnya karena santri harus mampu menyesuaikan dengan temannya, karena santri juga harus mampu mengenal satu sama lain dengan banyaknya santri yang ada di pesantren.

c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pengajaran bimbingan. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan hal ini dinyatakan Siagian dalam Ardiana bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula keinginan untuk memanfaatkan atau mengaplikasikan kecerdasan emosi.

Mengenai peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak Hurlock dalam penelitian (Ayun, 2017) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentuan bagi pengembangan kepribadian anak baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Kesempatan pertama untuk membentuk unsur-unsur kecerdasan emosi terletak pada tahun-tahun awal, meskipun kemampuan terus berbentuk sepanjang masa sekolah. Kemampuan emosional yang diperoleh anak dalam kehidupannya di kemudian hari bergantung pada kemampuan paling awal. Perkembangan emosi sejalan dengan perkembangan usia seseorang. Semakin dewasa, emosi yang dimiliki semakin matang. Namun, kedewasaan emosi juga bisa berkembang sebagai hasil interaksi dengan lingkungan baik disengaja oleh pihak lain atau tidak (Goleman, 2009).

Lingkungan sekolah dan lingkungan pesantren adalah sebuah tempat untuk belajar bersama, belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam perkembangan emosi. Hal ini dikarenakan belajar adalah faktor yang dapat dikendalikan sekaligus sebagai tindakan preventif. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah.

Sedangkan lingkungan pesantren merupakan pendidikan yang anak peroleh dari ustadz dan kyai yang ada di pesantren. Ketiganya berpengaruh terhadap emosi santri dan keluargalah yang sesungguhnya mempunyai pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pendidikan di pesantren ketika orang tua mampu memberikan dukungan pada diri santri maka anak akan lebih mudah menerima keadaan dengan baik, berbeda dengan orang tua yang tidak mendukung dengan keadaan di pesantren maka anak lebih mudah meminta berhenti dari pesantren.

4. Cara Meningkatkan Kecerdasan Emosi

Seseorang yang mampu meningkatkan kecerdasan emosinya maka harus mampu membaca situasi sekitar karena kemampuan kita akan diketahui apabila

kita mampu apa yang harus kita lakukan. Kedua mampu mendengarkan lawan bicara kita, yang ketiga mampu berkomunikasi, yang keempat mencoba berempati, yang kelima siap mental dan yang terakhir fokus pada sebuah masalah yang menjadi perhatian.

5. Manfaat Kecerdasan Emosi Bagi Santri

Nurbaiti & Rozali (2015) mengatakan bahwa kecerdasan emosi dapat mempengaruhi seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mengelola konflik yang mungkin muncul dalam berelasi dengan orang lain. Orang dengan kecerdasan emosi yang baik akan lebih mampu menghadapi tantangan, konflik, perubahan, ketidakpastian, serta situasi yang membuatnya kurang nyaman. Selain itu, ia juga mengatakan bahwa orang yang cerdas secara emosional akan melihat pekerjaan sebagai suatu tantangan dan bukan beban, sehingga dianggap akan berhasil dalam pekerjaannya. Apalagi dalam pesantren jika santri mampu dalam mengelola dinamika peraturan pesantren maka santri akan mudah dalam beradaptasi dengan lingkungannya, teman yang berada di kamarnya dan semua guru yang mendidiknya. Maka dari itu manfaat kecerdasan emosional santri yang ada di pesantren sebagai berikut:

1. Lebih sehat secara spiritual

Emosi merupakan hal yang wajar yang pasti dimiliki setiap orang, namun harus mampu mengendalikan dengan baik. Jika seseorang mampu mengontrol dan mengendalikan maka akan lebih tenang dalam menjalani ibadah. Keadaan di pesantren sangat padat

2. Lebih mudah tenang dan jarang stress

3. Menerima keadaan dan bahagia

4. Menjadi lebih bijaksana

C. Dukungan keluarga

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan merupakan suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melakukan suatu

kegiatan (Notoatmodjo, 2003) yang meliputi perhatian, kasih sayang, cinta, kepercayaan, dorongan dan kepedulian. Keluarga sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, proses adopsi atau kelahiran yang bertujuan menciptakan serta mempertahankan, meningkatkan perkembangan secara fisik dan mental, emosional dari setiap anggota. Sedangkan menurut Basir (2019) sebuah anggota keluarga rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian perkawinan. Suatu keluarga akan hidup harmonis apabila anggota keluarga merasa damai dan bahagia dalam menjalani kehidupannya (Aziz & Mangestuti, 2021).

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa keluarga merupakan sistem yang yang mempunyai ayah, ibu dan anak yang saling berinteraksi demi mencapai tujuan bersama maka dari itu dalam sistem keluarga dibutuhkan sebuah dukungan keluarga dimana fungsi dan peran keluarga membentuk anggota yang sehat. Menurut Sadock & Kaplan, dalam Hartini (2018) dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang mendalam pendapat lain menurut Friedman dalam (Herawati & Herlambang, 2019) dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota yang lain seperti halnya dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional yang selalu siap dalam memberikan sebuah pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Dukungan keluarga memiliki pengaruh besar dalam menentukan perilaku, kualitas control diri pada anak pertumbuhan fisik dan emosional akan senantiasa dipengaruhi oleh keluarga khususnya orang tua karena lebih banyak waktu bersama mereka dan memiliki ikatan emosional yang lebih dekat. Maka dari itu keluarga harus mampu memberikan dukungan yang kuat agar mampu menentukan kualitas pada diri anak (Malatras & Israel, 2013). Sehingga berdasarkan berbagai uraian di atas dapat diambil kesimpulan dukungan keluarga merupakan sumber kasih sayang, perlindungan, pengetahuan, keterampilan yang akan mencetak anak mulai dari anak-anak sampai remaja ahir hingga anak mampu melangkah dengan mandiri.

2. Dimensi Dukungan Keluarga

Friedman (1998) membagi bentuk dan fungsi dukungan keluarga menjadi 4 dimensi yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah rumah sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan, membantu mengendalikan emosi. Aspek dukungan emosional meliputi dukungan berupa emosi, kepercayaan, perhatian, mendengarkan, dan didengar. Dukungan emosional termasuk mengekspresikan empati, perhatian, dorongan, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional (Friedman *et al.*, 2013). Semua perilaku yang mendorong kenyamanan dan menuntun individu untuk percaya bahwa dia dipuji, dihormati, dicintai dan orang lain bersedia untuk memperhatikan (Sarafino, 2002).

b. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya adalah dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum, dan istirahat.

c. Dukungan Informasional

Dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

d. Dukungan Penilaian atau Penghargaan

Dukungan penghargaan atau penilaian adalah keluarga bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator support, penghargaan, dan perhatian. Karena tidak ada orang tua yang melepaskan anaknya begitu saja apalagi di dalam pesantren, meski keluarga tidak bisa bersama setiap hari tapi perhatian orang tua untuk menjenguk anaknya pasti akan diatur entah dua minggu satu kali atau satu bulan satu kali.

3. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga menurut J. Friedman (1998) meliputi:

- a. Fungsi Afektif yaitu perlindungan psikologis, rasa aman, interaksi, mendewasakan dan mengenal identitas diri individu,
- b. Fungsi Sosialisasi peran Adalah fungsi dan peran di masyarakat, serta sasaran untuk kontak sosial di dalam/di luar rumah,
- c. Fungsi Reproduksi adalah menjamin kelangsungan generasi dan kelangsungan hidup masyarakat,
- d. Fungsi Memenuhi Kebutuhan Fisik dan Perawatan merupakan pemenuhan sandang, pangan dan papan serta perawatan kesehatan,
- e. Fungsi Ekonomi adalah fungsi untuk pengadaan sumber dana, pengalokasian dan serta pengaturan keseimbangan, dan
- f. Fungsi Pengontrol adalah memberikan pendidikan dan norma-norma.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Menurut Sarafino (2002) faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga adalah penerimaan, kemampuan dan jenis kelamin.

a. Penerimaan

Dukungan ini lebih kepada proses merasakan apa yang sedang dibutuhkan oleh orang yang memerlukan bantuan, jangan sampai muncul rasa tidak nyaman saat menerima bantuan tersebut.

b. Kemampuan

Seseorang yang menerima dukungan akan melihat keadaan pemberi dukungan tersebut, ia akan berat untuk menerima jika mengetahui bahwa ia tidak tepat dalam memberikan bantuan atau memiliki sumber daya yang dibutuhkan.

c. Jenis kelamin

Wanita kurang menerima dukungan dari pasangan mereka daripada pria yang tampaknya sangat bergantung pada teman wanita untuk dukungan yang diberikan.

Menurut Hobfoll dan Stephen (dalam Setyanto *et al.*, 2017) faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan keluarga terdiri dari keintiman, rasa penerimaan dan peran jenis kelamin.

a. Keintiman

Keintiman dapat diartikan sebagai hubungan antara dua orang individu yang mempunyai interaksi dan kedekatan dengan saling memberikan perhatian dan kasih sayang.

b. Rasa Penerimaan

Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu, untuk menghilangkan rasa malu saat menerima bantuan dari orang lain, tentunya terlebih dahulu harus memberikan perasaan tersedianya *sosial support* yang tinggi dan membantu saat dibutuhkan, dengan begitu akan menghilangkan kemungkinan dari sikap negatif seperti marah merasa bersalah terhadap diri sendiri.

c. Peran jenis kelamin

Interaksi yang dilakukan antar sesama pria dianggap kurang intim jika dibandingkan dengan interaksi antar sesama wanita. Namun, seorang pria dalam interaksi cenderung akan lebih intim jika berinteraksi dengan seorang wanita, pria akan lebih merasa nyaman dan mampu menghilangkan rasa kesepian. Oleh sebab itu, peran jenis kelamin juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada keefektifan penerimaan *sosial support*.

D. Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Santri

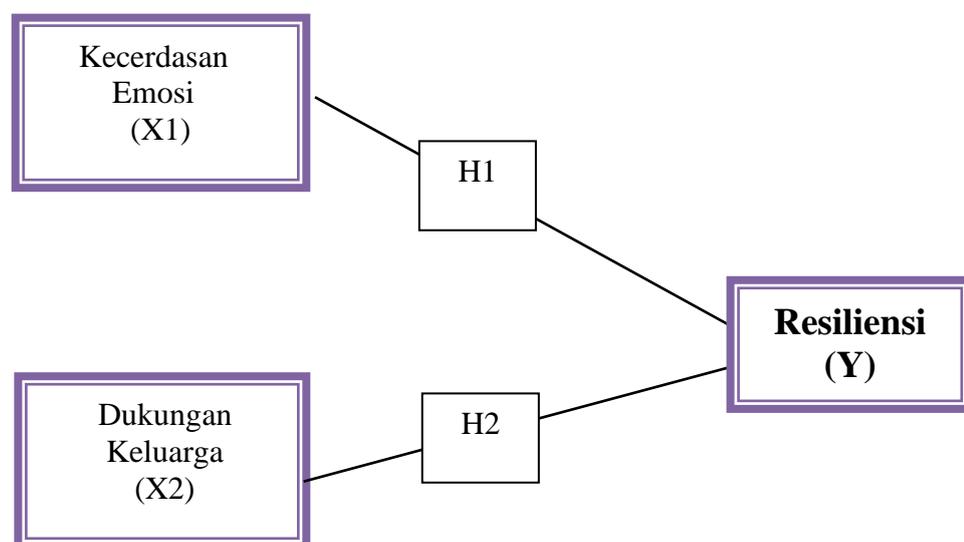
Pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi santri memang dibutuhkan berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan (Ernita, 2021) menyimpulkan bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan meskipun tidak secara langsung, karena kecerdasan emosi memberikan pengaruh efektif sebanyak 21,7% terhadap resiliensi pada korban penyintas banjir. Ada pula yang menyampaikan dari Sarbini *et al.* (2021) terkait bencana alam yang melanda tsunami selat sunda menyampaikan bahwasannya pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap resiliensi mencapai 17% karena pengaruhnya sangat signifikan.

Hasil studi yang juga dilakukan Safitri (2020) terkait dukungan sosial keluarga menunjukkan bahwasannya dimensi keluarga sangat berpengaruh signifikan terhadap anak mulai dari *emotional support*, *information support* dan *instrumental support*. Keberadaan dukungan adalah sesuatu yang penting karena dengan adanya dukungan tersebut akan menumbuhkan keyakinan pada diri seseorang santri bahwa mereka mampu menghadapi permasalahan yang ada. Seseorang merasa orang lain peduli dengan apa yang sedang dihadapinya dan mampu bertahan menghadapi berbagai permasalahan. Dukungan keluarga yang baik berupa sikap peduli dan mau mendengar akan memberikan hasil positif, dari orang tua, teman ustadz sampai pada pengasuh pesantren, yang memberikan pendidikan.

E. Kerangka Konseptual Variabel Penelitian

Sebagai gambaran mengenai penyusunan penelitian ini maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang terperinci, jelas dan cermat. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting untuk mengetahui bagaimana hubungan dan kaitannya antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan secara skematik dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel 2.1.
Kerangka Konseptual Penelitian



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi Variabel (X_1) adalah variabel kecerdasan emosi (X_2) dan dukungan sosial sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah Resiliensi santri di pondok pesantren. Variabel keduanya akan dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat resiliensi santri di pondok pesantren.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H₁: Terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi santri di pondok pesantren.
- H₀: Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi santri di pondok pesantren.
- H₂: Terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap resiliensi santri di pondok pesantren.
- H₀: Tidak terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap resiliensi santri di pondok pesantren.
- H₃: Terdapat pengaruh kecerdasan emosi dan dukungan keluarga terhadap resiliensi santri di pondok pesantren.
- H₀: Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosi dan dukungan keluarga terhadap resiliensi santri di pondok pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Setiap penelitian tentu akan memusatkan perhatian pada sebuah fenomena atau gejala utama yang relevan mulai dari penelitian sosial maupun psikologis. Fenomena tersebut bermacam variasi secara kuantitatif maupun kualitatif, konsep inilah yang disebut dengan variabel (Azwar, 2007) Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

Variabel terikat (Y) yaitu sebuah variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain, variabel bebas (X) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain ataupun variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dengan tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Identifikasi variabel pada penelitian ini adalah variabel terikat resiliensi (Y) variabel bebas pengaruh kecerdasan emosi (X1) dan dukungan keluarga (X2)

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai dan juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Dari tiga variabel kemudian penulis mengelompokkan menjadi dua kategori yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

- a. Variabel Independen (bebas) : Kecerdasan Emosi, Dukungan Keluarga.
- b. Variabel dependen (terikat) : Resiliensi.

2. Definisi Operasional

a. Resiliensi (Y)

Resiliensi adalah ketahanan atau kemampuan seseorang dalam menghadapi permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, beradaptasi dan bertahan dalam keadaan tertekan sekali pun, atau bahkan berhadapan dengan kesengsaraan (*adversity*) maupun trauma yang dialami

sepanjang kehidupannya. Pengukuran menggunakan skala Reivich dan Shatte (2002) beberapa aspek resiliensi seseorang yang meliputi: (1) Regulasi Emosi (*Emotional Regulation*). (2) control Impuls (*Impulse control*). (3) Optimisme (*Optimism*). (4) kemampuan menganalisis masalah (*causal analysis*). (5) empati (*empathy*.) (6) efikasi diri (*self efficacy*). (7) Pencapaian (*reaching out*). Dalam penelitian ini yang diukur adalah resiliensi santri yang ada di pondok pesantren Kyai Syarifuddin.

b. Kecerdasan Emosi (X₁)

Kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah, yang merupakan kemampuan psikologis umum individu, yang dimanifestasikan dalam perilaku mereka dan cara mereka melakukan kegiatan. Semakin tinggi skor skala kecerdasan emosional yang diperoleh maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional subjuknya begitu pula sebaliknya untuk mengukur kecerdasan emosional perlu menggunakan skala kecerdasan emosional agar diketahui seberapa tinggi nilai yang didapatkan dari hasil pengukuran tersebut. Semua aspek kecerdasan emosi menurut Daniel Goleman yaitu (1) Mengenali emosi diri (2) kemampuan mengelola emosi (manajemen emosi), (3) memotivasi diri sendiri), (4) mengenali emosi orang lain (5) membina hubungan dengan orang lain.

c. Dukungan Keluarga (X₂)

Dukungan sosial keluarga adalah perawatan, bantuan atau perhatian yang diberikan kepada individu oleh keluarga berupa dukungan emosional, penghargaan, alat dan informasi. Dukungan sosial keluarga dibagi menjadi 4 dimensi menurut Friedman (2013), yaitu: (1) Dukungan emosional. (2) Dukungan informasi (3) Dukungan penghargaan/penilaian. (4) Dukungan instrumental.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek/subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang mempunyai

karakteristik tertentu kemudian diambil titik kesimpulan. Objek/subyek tersebut telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian dapat disimpulkan terdapat 290 santri yang ada di pondok dengan kriteria umur 11-14 tahun.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *non-random sampling*. Metode ini menggunakan pendekatan pengambilan sampel dimana tidak semua anggota populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel. Di antara metode *non-random sampling* yang ada peneliti memilih *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada seperangkat kriteria yaitu santri remaja awal yang umurnya 11-14 tahun. Pada penelitian ini jumlah sampel dihitung berdasarkan tabel Isaac And Micheal dengan tingkat kesalahan 5% pada populasi 290 yaitu jumlah sampelnya 140 santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan cara sebagai berikut. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya karena elemen yang terpenting dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data, dengan menggunakan skala Likert yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu skala kecerdasan emosi, skala dukungan keluarga dan skala resiliensi. Setiap instrumen yang akan diberikan pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif pertanyaan yaitu dengan jawaban Sangat Setuju (5), Setuju (4), Cukup Setuju (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1).

Tabel 3.1.
Pemberian Skor Validasi Instrumen Penelitian

No	Keterangan	Positif <i>favorable</i>	Negatif <i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Cukup Setuju (CS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Semakin tinggi skor subjek pada item *favorable* dan *Unfavorable* maka semakin tinggi pula variabel tersebut, begitupun sebaliknya jika semakin rendah skor subjek maka semakin rendah pula variabel tersebut.

Tabel 3.2.
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Resiliensi

Variabel	Sumber teori	Indikator	Nomor soal	Jumlah
Resiliensi	(Reivich & Shatté, 2002)	Regulasi emosi (<i>emotional regulation</i>) -Mampu untuk mengatur emosi, atensi dan perilaku dibawah tekanan.	1,2*,3,4*	4
		Control implus (<i>impulse control</i>) -Mampu mengendalikan keinginan kesukaan,dorongan dan tekanan.	5,6*,7,8*	4
		Optimism (<i>optimism</i>) -Berpikir optimis dan memandang masalah secara positif.	9,10*,11,12*	4
		Kemampuan menganalisis masalah (<i>causal analysis</i>) -Mampu	13,14*,15,16*	4

mendiagnosa penyebab masalah		
Empati (<i>emphaty</i>)	17,18*,19,20*	4
-Merasakan apa yang dirasakan orang lain		
Efikasi diri (<i>self efficacy</i>)	21,22*,23,24*	4
-Yakin dengan usaha yang dilakukan.		
Pencapaian (<i>reacking out</i>)	25,26*,27,28*	4
-berani mengatasi masalah dan mengatasi resiko		

Sumber data: Lampiran 5 SPSS.23 (*) simbol dari unfavorable. Total aitem ada 28 pernyataan dan 7 aspek/dimensi yang diadaptasi oleh (Arifin, 2020).

Tabel 3.3.
kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosi

Variabel	Sumber teori	Indicator	Nomor soal	jumlah
Kecerdasan emosi	(Goleman, 2001)	Pengenalan diri (<i>Introduction</i>)	1,2*,3,4*	4
		Mengelola emosi (<i>managing emotions</i>)	5,6*,7,8*	4
		Motivasi diri (<i>self-motivation</i>)	9,10*,11,12*	4
		Mengenali emosi orang lain/Empati (<i>empathy</i>)	13,14*,15,16*	4
		Membina hubungan dengan orang lain (<i>Build relationships with other people</i>)	17,18*,19,20*	4

Sumber data: Lampiran 6 SPSS.23 (*) simbol dari unfavorable. Total aitem ada 20 pernyataan dan 5 aspek/dimensi yang di adaptasi oleh (Boyatzis et al., 2000)

Tabel 3.4.

Variabel	Sumber teori	Indicator	Nomor soal	jumlah
Dukungan keluarga	(J. Friedman, 1998)	Dukungan emosional (<i>Emotional support</i>)	1,2*,3,4*	4
		Dukungan informasional (<i>Informational support</i>)	5,6*,7,8*	4
		Dukungan penghargaan (<i>Award support</i>)	9,10*,11,12*	4
		Dukungan instrumental (<i>Instrumental support</i>)	13,14*,15,16*	4

Sumber data: Lampiran 7 *SPSS.23* (*) symbol dari unfavorable. Total aitem ada 20 pernyataan dan 5 aspek/dimensi oleh (D. I. Friedman *et al.*, 2013).

E. Analisis Data

1. Validitas Interpretasi Skor

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. ketika suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur maka instrumen tersebut dapat dinyatakan valid (Sugiyono, 2013).

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

X = Skor item

Y = Skor Total

XY = Skor Pernyataan

N = Jumlah Responden untuk uji coba

R = Korelasi product moment

Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ adapun nilai r_{tabel} (0,1648) dengan perhitungan *product moment* dan jika nilai signifikansi $>0,05$ maka aitem dinyatakan tidak valid namun jika nilai signifikansi $<0,05$ maka aitem dinyatakan valid. Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Alat Ukur Resiliensi

Variabel	Pernyataan	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}	Total Signifikansi	Keterangan
	Y1	0,1648	0,219	0,009	<i>Valid</i>
	Y2	0,1648	0,244	0,004	<i>Valid</i>
	Y3	0,1648	0,313	0,000	<i>Valid</i>
	Y4	0,1648	0,312	0,000	<i>Valid</i>
	Y5	0,1648	0,253	0,003	<i>Valid</i>
	Y6	0,1648	0,299	0,000	<i>Valid</i>
	Y7	0,1648	0,287	0,001	<i>Valid</i>
	Y8	0,1648	0,632	0,000	<i>Valid</i>
	Y9	0,1648	0,220	0,009	<i>Valid</i>
R	Y10	0,1648	0,479	0,000	<i>Valid</i>
E	Y11	0,1648	0,481	0,000	<i>Valid</i>
S	Y12	0,1648	0,435	0,000	<i>Valid</i>
I	Y13	0,1648	0,284	0,001	<i>Valid</i>
L	Y14	0,1648	0,203	0,016	<i>Valid</i>
I	Y15	0,1648	0,245	0,001	<i>Valid</i>
E	Y16	0,1648	0,263	0,002	<i>Valid</i>
N	Y17	0,1648	0,284	0,001	<i>Valid</i>
S	Y18	0,1648	0,438	0,000	<i>Valid</i>
I	Y19	0,1648	0,296	0,020	<i>Valid</i>
	Y20	0,1648	0,252	0,003	<i>Valid</i>
	Y21	0,1648	0,289	0,001	<i>Valid</i>
	Y22	0,1648	0,205	0,005	<i>Valid</i>
	Y23	0,1648	0,225	0,008	<i>Valid</i>
	Y24	0,1648	0,211	0,012	<i>Valid</i>
	Y25	0,1648	0,203	0,016	<i>Valid</i>
	Y26	0,1648	0,241	0,000	<i>Valid</i>
	Y27	0,1648	0,275	0,001	<i>Valid</i>
	Y28	0,1648	0,333	0,000	<i>Valid</i>

Sumber data: Lampiran 9 SPSS.23

Berdasarkan data tabel 3.5. diatas diketahui bahwa semua item dinyatakan valid karena semua aitem pertanyaan berdasarkan kriteria nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05. Sedangkan untuk hasil uji validitas variabel kecerdasan emosi sebagai berikut.

Tabel 3.6.
Hasil Uji Validitas Alat Ukur Kecerdasan Emosi.

Variabel	Pernyataan	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}	Total Signifikansi	Keterangan
	X1.1	0,1648	0,252	0,003	<i>Valid</i>
	X1.2	0,1648	0,565	0,000	<i>Valid</i>
K	X1.3	0,1648	0,195	0,021	<i>Valid</i>
E	X1.4	0,1648	0,436	0,000	<i>Valid</i>
C	X1.5	0,1648	0,225	0,000	<i>Valid</i>
E	X1.6	0,1648	0,597	0,000	<i>Valid</i>
R	X1.7	0,1648	0,218	0,000	<i>Valid</i>
D	X1.8	0,1648	0,599	0,000	<i>Valid</i>
A	X1.9	0,1648	0,338	0,000	<i>Valid</i>
S	X1.10	0,1648	0,222	0,000	<i>Valid</i>
A	X1.11	0,1648	0,442	0,000	<i>Valid</i>
N	X1.12	0,1648	0,639	0,000	<i>Valid</i>
	X1.13	0,1648	0,226	0,001	<i>Valid</i>
E	X1.14	0,1648	0,452	0,000	<i>Valid</i>
M	X1.15	0,1648	0,367	0,000	<i>Valid</i>
O	X1.16	0,1648	0,595	0,000	<i>Valid</i>
S	X1.17	0,1648	0,188	0,026	<i>Valid</i>
I	X1.18	0,1648	0,451	0,000	<i>Valid</i>
	X1.19	0,1648	0,260	0,002	<i>Valid</i>
	X1.20	0,1648	0,378	0,000	<i>Valid</i>

Sumber data: Lampiran 10 SPSS.23

Berdasarkan data tabel 3.6. diatas diketahui bahwa semua item dinyatakan valid karena semua aitem pertanyaan berdasarkan kriteria nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05, dengan taraf pertanyaan ada dua puluh pertanyaan. Sedangkan untuk hasil uji validitas variabel dukungan keluarga:

Tabel 3.7.
Hasil Uji Validitas Alat Ukur Dukungan Keluarga

Variabel	Pernyataan	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}	Total Signifikansi	Keterangan
D	X2.1	0,1648	0,563	0,000	<i>Valid</i>
U	X2.2	0,1648	0,812	0,000	<i>Valid</i>
K	X2.3	0,1648	0,646	0,000	<i>Valid</i>
U	X2.4	0,1648	0,692	0,000	<i>Valid</i>
N	X2.5	0,1648	0,493	0,000	<i>Valid</i>
G	X2.6	0,1648	0,722	0,000	<i>Valid</i>
A	X2.7	0,1648	0,320	0,000	<i>Valid</i>
N	X2.8	0,1648	0,752	0,000	<i>Valid</i>

K	X2.9	0,1648	0,245	0,004	<i>Valid</i>
E	X2.10	0,1648	0,557	0,000	<i>Valid</i>
L	X2.11	0,1648	0,651	0,000	<i>Valid</i>
U	X2.12	0,1648	0,764	0,000	<i>Valid</i>
A	X2.13	0,1648	0,391	0,000	<i>Valid</i>
R	X2.14	0,1648	0,753	0,000	<i>Valid</i>
G	X2.15	0,1648	0,445	0,000	<i>Valid</i>
A	X2.16	0,1648	0,792	0,000	<i>Valid</i>

Sumber data: Lampiran 11 SPSS.23

Berdasarkan data tabel 3.7. diatas diketahui bahwa semua item dinyatakan valid karena semua aitem pertanyaan berdasarkan kriteria nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05, dengan taraf enam belas pertanyaan. Analisis tambahan berikutnya merupakan analisis untuk mengetahui besaran kontribusi pada setiap dimensinya:

Tabel 3.8.
Tingkat Kontribusi Dimensi

Variabel	Dimensi	Besaran Kontribusi
Resiliensi	<i>Emotional regulation</i>	12,8%
	<i>Impulse control</i>	14,5%
	<i>Optimism</i>	15,7%
	<i>Causal analysis</i>	14,1%
	<i>Emphaty</i>	14,0%
	<i>Self efficacy</i>	14,4%
	<i>Reacking out</i>	14,2%
Kecerdasan emosi	<i>Introduction</i>	20,7%
	<i>Managing emotions</i>	20,0%
	<i>Self-motivation</i>	19,9%
	<i>Empathy</i>	20,0%
	<i>Build relationships with other people</i>	19,0%
Dukungan keluarga	<i>Emotional support</i>	26,5%
	<i>Informational support</i>	24,0%
	<i>Award support</i>	25,1%
	<i>Instrumental support</i>	24,2%

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat kontribusi dimensi yang berpengaruh di setiap variabel mulai dari variabel resiliensi terdapat 15,7% yang mampu memberikan nilai optimis terhadap santri yang ada di pesantren, dari variabel kecerdasan emosi pengenalan diri mempunyai kontribusi sebesar 20,7% yang mampu dilakukan santri ketika berada di pesantren mulai dari cara beradaptasi sampai perkenalan dengan santri yang lainnya, dari variabel dukungan keluarga terdapat dimensi dukungan emosional orang tua sebesar 26,5% yang mampu memberikan dampak positif terhadap santri yang berpendidikan di pesantren.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara *one shot* dimana pengukurannya hanya dilakukan sekali, satu orang dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Menurut Imam Ghozali (2018) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0.6. perhitungan koefisien *croanbach's alpha* dilakukan dengan menggunakan *software SPSS Versi 23*.

Adapun hasil uji reliabilitas pada variabel resiliensi sebagai berikut:

Tabel 3.9.
Hasil Uji Reliabilitas Resiliensi

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

0,722	28
-------	----

Sumber data: Lampiran 15 *SPSS.23*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,722>0,60. Maka dapat diketahui bahwa instrumen pengukuran resiliensi tersebut reliabel.

Sedangkan hasil uji reliabel pada variabel kecerdasan emosi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10.
Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosi

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

0,625	20
-------	----

Sumber data: Lampiran 16 *SPSS.23*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah $0,625 > 0,60$. Maka dapat diketahui bahwa instrumen pengukuran kecerdasan tersebut reliabel. Sedangkan hasil uji reliabel pada variabel dukungan keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11.
Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Keluarga

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

0,879	16
-------	----

Sumber data: Lampiran 17 *SPSS.23*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah $0,879 > 0,60$. Maka dapat diketahui bahwa instrumen pengukuran dukungan keluarga tersebut reliabel.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji statistik deskriptif

Kecenderungan tinggi rendahnya masing-masing variabel penelitian ditentukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Nilai rata-rata semua objek pada setiap variabel penelitian digunakan untuk menentukan kecenderungan dari masing-masing variabel. Identifikasi dibagi menjadi tiga kelas interval, menurut (Azwar, 2007), berdasarkan nilai rata-rata. Pernyataan skala penelitian memiliki lima pilihan jawaban, sehingga skor terendah optimal adalah 1 dan skor maksimum ideal adalah 5 sehingga interval dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimum Ideal} - \text{Nilai Minimum Ideal}}{\text{Kelas Interval}}$$

2. Uji Statistik Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Kaedahnya jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$) maka data tersebut berdistribusi normal tetapi apabila nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) maka data distribusi tersebut tidak normal.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji untuk variabel bebas, dimana korelasi antar variabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas dimana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel. Korelasi yang dimaksud apabila nilai $r > 0,90$. Jadi bila antar variabel $< 0,9$ dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan uji glejser. Pada prinsipnya uji glejser menghitung F_{tabel} untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap harga mutlak galatnya, jika variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga mutlak galatnya, maka dikatakan ada gejala heteroskedastisitas.

G. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun kriteria keputusannya adalah jika:

$Sig < 0,05$ = berpengaruh signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak).

$Sig > 0,05$ = tidak berpengaruh signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak).

Membandingkan F hitung sebagai berikut:

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ = berpengaruh signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak).

2. $F_{hitung} < F_{tabel}$ = tidak berpengaruh signifikan (H_0 diterima dan H_a ditolak).

b. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) dengan langkah sebagai berikut :

$Sig < 0,05$ = berpengaruh signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak).

$Sig > 0,05$ = tidak berpengaruh signifikan (H_0 diterima dan H_a ditolak).

Membandingkan F hitung sebagai berikut

$F_{hitung} > F_{tabel}$ = berpengaruh signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak).

$F_{hitung} < F_{tabel}$ = tidak berpengaruh signifikan (H_0 diterima dan H_a ditolak).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran lokasi, Waktu dan Tempat Penelitian.

Pondok pesantren Kyai Syarifuddin merupakan lembaga pendidikan agama islam yang berdiri sejak tahun 1912 yang terletak di desa Wonorejo RT 015 RW 06 kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang Jawa timur dimana pada saat itu krisis moral kaum pemuda disanalah para kyai mulai melakukan proses dakwah sekaligus memberikan pendidikan tentang keagamaan, sejak tahun 1916-1925 pesantren melambung tinggi hal ini terbukti dengan banyaknya para wali santri menyerahnya putra dan putrinya menimba ilmu di pondok pesantren Kyai Syarifuddin. Kepesatan santri yang bermunculan dari berbagai penjuru desa dan kota membuat pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Kedungjajang Lumajang yang kini diasuh oleh KH. Sulahak Syarif dan KH. M. Adnan Syarif, Lc., MA.

Merasa tertantang untuk lebih serius melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Untuk mengakomodir segala aktifitas pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan yang ada dilingkungan pesantren maka didirikanlah sebuah Yayasan yang diberi nama Yayasan Kyai Syarifuddin dengan tujuan untuk mempermudah pengawasan kelancaran program lembaga-lembaga pendidikan dan aktivitas di Pondok Pesantren , dalam hal ini Yayasan Kyai Syarifuddin sepenuhnya dipimpin oleh KH. M. Adnan Syarif, Lc., MA. Dengan kehadiran Yayasan ini maka saat ini Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin merasa lebih efektif dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar, hal ini tidak hanya dirasakan oleh pondok pesantren tetapi juga oleh lembaga pendidikan formal salah satunya meliputi: PAUD, TK, MI,MTs, MA, SMK dan kampus Institut Agama Islam Syarifuddin wonorejo lumajang dan pendidikan nonformal meliputi: pengajian kitab, pembinaan Qiroatul Quran, Kaligrafi, Bahasa Arab, Inggris, Al-banjari, Seni Beladiri, Olahraga dan Keorganisasian.

2. Jumlah Subjek Penelitian dan Alasan Menetapkan Jumlah Penelitian.

Banyak metode yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya sampel dalam penelitian ini akan dibahas cara menghitung besar sampel dengan metode yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan jumlah sampel yang memenuhi syarat sebagai berikut: harus diketahui populasinya, jumlah taraf kesalahan (*significance level*) 1%, 5%, 10% dan digunakan untuk sampel yang berdistribusi normal. Maka dengan adanya metode tersebut peneliti mempunyai populasi sebesar 290 santri yang umurnya 11-14 tahun sesuai dengan pengukuran maka hasil sampelnya mendapatkan 140 santri putra maupun santri putri yang berada di pondok pesantren kyai syarifuddin proses proses awal dilakukan wawancara sekaligus observasi dan dilanjutkan pengambilan data menggunakan angket.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari sejumlah santri yang ada di pondok pesantren kyai syarifuddin 140 responden dengan kategori pernyataan sebanyak 28 pernyataan resiliensi 20 kecerdasan emosi dan 16 pernyataan dukungan keluarga kemudian ditemukan hasil statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.1.

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Resiliensi	140	75	108	90.58	7.221
Kecerdasan	140	58	88	71.02	6.712
Keluarga	140	40	80	65.10	9.250
Valid n (listwise)	140				

a. Variabel Resiliensi

Pada tabel 4.1 diatas dapat dibuktikan bahwa variabel resiliensi mempunyai N sebanyak 140, nilai *mean* sebesar 90.58 dengan *standar deviasi* sebesar 7.221 yang artinya nilai *mean* lebih besar dibandingkan *standar deviasi*,

sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan *standar deviasi* adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 75 dan nilai maximumnya sebesar 108 dengan demikian variabel resiliensi menunjukkan hasil yang cukup baik dengan penyebaran data yang normal.

b. Variabel Kecerdasan Emosi

Pada tabel 4.1 diatas dapat dibuktikan bahwa variabel kecerdasan emosi mempunyai N sebanyak 140, nilai *mean* sebesar 71.02 dengan *standar deviasi* sebesar 6.712 yang artinya nilai *mean* lebih besar dibandingkan *standar deviasi*, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan *standar deviasi* adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 88 dan nilai maximumnya sebesar 88 dengan demikian variabel kecerdasan emosi menunjukkan hasil yang cukup baik dengan penyebaran data yang normal.

c. Variabel Dukungan Keluarga

Pada tabel 4.1 diatas dapat dibuktikan bahwa variabel dukungan keluarga mempunyai N sebanyak 140, nilai *mean* sebesar 65,10 dengan *standar deviasi* sebesar 9.250 yang artinya nilai *mean* lebih besar dibandingkan *standar deviasi*, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan *standar deviasi* adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 40 dan nilai maximumnya sebesar 80 dengan demikian variabel dukungan keluarga menunjukkan hasil yang cukup baik dengan penyebaran data yang normal. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada tabel 4.1 maka dapat disusun kategori untuk resiliensi, kecerdasan emosi dan dukungan keluarga. Skor yang digunakan dalam kategori data penelitian adalah skor dengan norma sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Norma Kategorisasi

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$X > (M + 1 SD)$
2	Sedang	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + 1 SD)$
3	Rendah	$X < (M - 1 SD)$

Dalam buku Azwar (2012) menjelaskan bahwa tidak ada pedoman khusus tentang berapa jumlah kategori yang ingin kita buat dan berapa batasan skor masing-masing kategori. Pedoman diatas hanyalah dibuat salah satu ahli dalam bidang pengukuran.

Tabel 4.3.
Kategori Resiliensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	22	15.7	15.7	15.7
sedang	92	65.7	65.7	81.4
tinggi	26	18.6	18.6	100.0
Total	140	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kategori resiliensi yang paling banyak masuk adalah sedang dimana nilainya 92 orang dan 22 orang memiliki skor rendah dan tinggi mempunyai nilai 26 orang. Sedangkan untuk kecerdasan emosi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Kecerdasan Emosi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	24	17.1	17.1	17.1
sedang	95	67.9	67.9	85.0
tinggi	21	15.0	15.0	100.0
Total	140	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa kategori kecerdasan emosi yang paling banyak masuk adalah sedang dimana nilainya 95 orang dan 24 orang memiliki skor rendah dan tinggi mempunyai nilai 21 orang. Sedangkan untuk dukungan keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Dukungan Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	22	15.7	15.7	15.7
sedang	100	71.4	71.4	87.1
tinggi	18	12.9	12.9	100.0
Total	140	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa kategori dukungan keluarga paling banyak masuk adalah sedang dimana nilainya 100 orang dan 22 orang memiliki skor rendah dan tinggi mempunyai nilai 18 orang.

2. Uji asumsi klasik

a) Uji Normalitas

Adapun uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diolah mempunyai sebaran yang normal, dan bisa mewakili populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak, ditentukan berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$ dengan hipotesis: Jika probabilitas >0.05 maka H_a diterima dan populasi tersebut mendapatkan distribusi normal dan jika $<0,05$ maka H_0 ditolak dan populasi berdistribusi tidak normal adapun hasil uji *one sample kolmogarov-smirnov* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Kecerdasan Dukungan

		Resiliensi	emosi	keluarga	
N		140	140	140	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90.58	71.02	65.10	
	Std. Deviation	7.221	6.712	9.250	
Most Extreme	Absolute	.086	.053	.082	
Differences	Positive	.086	.053	.065	
	Negatif	-.064	-.052	-.082	
Test Statistic		.086	.053	.082	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 ^c	.200 ^{c,e}	.023 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.235 ^d	.793 ^d	.291 ^d	
	99%	Lower			
	Confidence	Bound	.224	.782	.279
	Interval	Upper	.246	.803	.302
		Bound			

Sumber data: Lampiran 18 *SPSS.23*

Pada hasil uji *one sample kolmogorov-Smirnov* diatas dapat diketahui nilai probabilitasnya menggunakan monte carlo sebesar ($0,235 > 0,05$ Resiliensi) ($0,793 > 0,05$ Kecerdasan Emosi) dan ($0,291 > 0,05$ Dukungan Keluarga) Menurut cyrus R. Mehta and Nitin R Patel (1995) dengan menggunakan metode monte carlo ini berdistribusi normal. Monte carlo sama dengan pendekatan *exact* hanya saja pada monte carlo ketika memproses data yang jumlahnya lebih besar ini tidak memakan waktu yang cukup lama. Sehingga pada model tersebut terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana terdapat hubungan yang linier atau mendekati linier antara variabel variabel bebas. Dalam penelitian ini untuk menentukan ada ataupun tidak adanya multiko yaitu dengan melihat *Variance Inflation Faktor (VIF)* dengan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance*

lebih dari 0,1 serta kurang dari 1 dan nilai VIF berada dibawah 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Hasil Uji Multikolinieritas
Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kecerdasan emosi	.619	1.615
Dukungan keluarga	.619	1.615

Sumber data: Lampiran 19 SPSS.23

Pada uji multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka data tersebut tidak ada multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dan penelitian ini menggunakan park yang mana jika nilai signifikan (sig.) di atas 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adapun hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan uji spearman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Total Correlation ABS
Kecerdasan emosi	.064
Dukungan keluarga	.180

Sumber data: Lampiran 20 SPSS.23

Dari hasil di atas diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2 tailed) dengan menggunakan ABS_RES pada variabel kecerdasan emosi sebesar $0,064 > 0,05$ dan $0,180 > 0,05$ dukungan keluarga maka data tersebut tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk tujuan peramalan.

a. Uji Simultan (Uji F)

Untuk melihat hasil pengujian secara simultan, maka dapat dilihat dari tabel ANOVA. Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_3 di tolak yang mana hasil menunjukkan bahwa variabel dependen secara bersama-sama (simultan) tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Sebaliknya jika nilai signifikan $< \alpha$ maka H_3 diterima yang mana hasil variabel dependen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel independennya. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} sebagai berikut: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = berpengaruh signifikan (H_3 diterima dan H_0 ditolak) dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ = tidak berpengaruh signifikan (H_3 diterima dan H_0 ditolak). Adapun hasil nilai α pada uji simultan adalah 0,05 (5%) dan berikut ini hasil pengujian secara simultan:

Tabel 4.9.

Hasil Uji Simultan (Uji F)					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1829.505	2	914.752	23.128	.000 ^b
Residual	5418.631	137	39.552		
Total	7248.136	139			

Sumber data: Lampiran 21 SPSS.23

Hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_3 diterima. Hal ini dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan emosi (X_1) dan dukungan keluarga (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel resiliensi (Y) dan nilai F_{tabel} dalam penelitian ini 2,67 maka dapat disimpulkan ($23.128 > 2,67$) ($F_{hitung} > F_{tabel}$) F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima. Adapun besar pengaruh yang diberikan oleh variabel dependen

terhadap variabel independen dapat diketahui dari besar koefisien nilai (F). Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.241	6.289

Dari data di atas nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,241 atau 24,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosi dan dukungan keluarga mempengaruhi variabel resiliensi sebesar 24,1% dan sisanya 75,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (selain variabel kecerdasan emosi dan dukungan keluarga).

b. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen secara parsial terhadap variabel independen, maka dapat dilihat pada tabel *Coefficient*. Adapun kriteria keputusan jika (Sig<0,05) maka berpengaruh signifikan dan H_a diterima dan H₀ ditolak, akan tetapi jika (Sig>0,05) maka tidak berpengaruh. Membandingkan ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka berpengaruh signifikan (H_a diterima dan H₀ ditolak) jika ($t_{hitung} < t_{tabel}$) tidak berpengaruh (H_a diterima dan H₀ ditolak) adapun t tabel dalam penelitian ini 1.655 nilai t tabel di dapatkan dari $df = n - 2 = 140 - 2 = 138$. Hasil dari uji t ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.996	5.679		10.564	.000
	Kecerdasan emosi	.685	.101	.637	6.782	.000
	Dukungan keluarga	-.277	.073	-.355	-3.785	.000

Sumber data: Lampiran 23 SPSS.23

- a. Uji t terhadap variabel kecerdasan emosi (X1) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t=6.782 > 1.655$) dan ($p < 0,05$) maka dapat diketahui bahwa H_1 diterima
- b. Hasil Uji t terhadap variabel dukungan keluarga (X2) menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($t=-3.785 < 1.655$) ($p < 0,05$) H_2 dukungan keluarga di tolak akan tetapi signifikan terhadap resiliensi santri yang ada di pondok pesantren.

Dari data di atas, diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 59,996 + 0,685 X1 + (-0,277 X2)$$

$$Y = 59,996 + 0,685 X1 - (-0,277 X2)$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas, maka dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 59,996 yang mana menunjukkan bahwa jika kecerdasan emosi dan dukungan keluarga nilainya adalah 0 (nol/ tetap), maka resiliensi 59,996%.
- b. Nilai koefisien kecerdasan emosi sebesar 0,685 yang mana menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan kecerdasan emosi mengalami kenaikan 1%, maka resiliensi akan mengalami peningkatan sebesar 68,5%. Koefisien yang bernilai positif ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif yang mana apabila nilai kecerdasan emosi naik maka resiliensi juga naik.
- c. Nilai koefisien dukungan keluarga sebesar -0,277 yang mana menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan dukungan keluarga mengalami kenaikan 1%, maka resiliensi akan mengalami penurunan sebesar 27,7%. Koefisien yang bernilai negatif ini menunjukkan terdapat hubungan yang negatif yang mana apabila nilai dukungan keluarga naik maka resiliensi akan turun.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat Resiliensi Santri di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang.

Tingkat resiliensi santri yang ada di pesantren dapat diketahui oleh jawaban responden dari kuesioner yang sudah diberikan kepada santri putra dan putri. Diketahui bahwa tingkat resiliensi santri berada pada kategori sedang sebesar 65,7% dengan taraf jumlah santri 92 dan rendah mendapatkan 15,7% dengan total 22 santri dan tingkat tingginya mendapatkan 18,6% dengan taraf jumlah santri 26. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas resiliensi santri berada pada kategori sedang dalam hal ini santri mampu mengatur emosi dengan tenang, mengendalikan keinginan yang tidak mampu di capai disaat tertekan dan terus optimis demi sebuah capaian. Dalam hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Novita, 2020) santri berupaya agar dapat beradaptasi dengan baik terhadap kondisi stress sehingga dapat pulih dan melakukan fungsi terbaiknya serta mampu bertahan dalam segala peraturan yang ada di pesantren. Berbeda dengan kategori rendah yang jumlah santrinya lebih sedikit karena fenomena yang ada di lapangan menunjukkan hanya sebagian santri yang tidak mampu beradaptasi dengan baik, merasa terkekang dan tidak ada jeda istirahat dalam menjalani kegiatan yang ada di pesantren apalagi pada santri yang umurnya 11 tahun, mereka lebih menutup diri dari pada harus beradaptasi dengan santri lainnya (Santi *et al.*, 2022).

2. Tingkat Kecerdasan Emosi Santri di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Kabupaten Lumajang.

Tingkat kecerdasan emosi santri yang berada di pondok pesantren Kyai Syarifuddin dapat diketahui oleh jawaban responden dari kuesioner yang sudah diberikan. Diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosi santri ditandai dengan sebuah perubahan pada aspek psikososial yang terjadi pada diri semua santri salah satunya dengan adanya fluktuasi kondisi emosi Yunalia, Em & Etika (2020). Kecerdasan emosional antara laki-laki dan perempuan berbeda salah

satunya yang berada pada kategori sedang sebesar 67,9% (95 santri) dan pada kategori rendah mendapatkan 17,1% (24 santri) sedangkan kategori tinggi mendapatkan skor 15% (21 santri). Dari tingkat kontribusi yang paling berpengaruh yaitu pengenalan diri hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosi santri berada pada tingkat sedang hal ini sesuai dengan kondisi dilapangan dimana rasa keterpurukan pasti ada di semua santri namun dengan adanya sifat optimis, mampu mengendalikan masalah dan kemampuan sabar dibawah tekanan santri mampu menjalankan semua kegiatan yang ada di pesantren. Untuk santri yang berkategori rendah terdapat 24 santri dari sekian banyak yang ada di pesantren hal ini menunjukkan santri tersebut tidak mampu mengendalikan emosi, tidak mampu mengelola emosi pada dirinya dan tidak mampu memberikan motivasi pada dirinya untuk tetap bertahan dan bangkit dari keadaan di pesantren (Imawan, 2021).

3. Tingkat Dukungan Keluarga Santri yang Berada di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang.

Tingkat dukungan keluarga yang ada di pondok pesantren Kyai Syarifuddin dapat tergambarkan melalui jawaban responden dari kuesioner yang dibagikan tidak sedikit santri yang tidak sanggup menyesuaikan diri dilingkungan pesantren, keberadaan orang tua sangatlah penting untuk menumbuhkan jati diri kondisi lingkungan dan kemampuan penyesuaian dirinya (Nurasla *et al.*, 2021) dengan hasil prosentase sedang yaitu 71,4% dengan jumlah (100 santri) sedangkan pada kategori rendah 15,7% dengan jumlah (22 santri) dan kategori tinggi terdapat 12,9% dengan jumlah (18 santri). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam memberikan pendidikan di pesantren berada pada kategori sedang dengan taraf jumlah 140 yang memberikan dukungan emosional pada anak yang mau di mondokkan ada 100 orang tua selalu memberikan *sosial support*, dukungan penghargaan kepada anaknya yang mampu bertahan di pesantren dan memberikan dukungan instrumental agar anak yang ada di pesantren mampu menjalani segala kegiatan yang ada di pesantren. Tidak sedikit santri yang tidak sanggup di lingkungan

pesantren maka orang tua perlu faham apa yang diinginkan anak karena keberadaan orang tua sangatlah penting untuk menumbuhkan jati diri dalam melakukan pembelajaran di pesantren (Nurasla *et al.*, 2021).

4. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Resiliensi Santri di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin.

Dari hasil penelitian berdasarkan uji parsial (uji t) yang terdapat pada tabel 4.11. menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosi berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi santri hal ini dibuktikan dengan perhitungan Uji t terhadap variabel kecerdasan emosi (X_1) menunjukkan bahwa nilai kecerdasan emosi ($t=6.7821 > 655$) dan nilai signifikansinya ($p < 0,05$) maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kecerdasan emosi terhadap resiliensi santri yang ada di pondok pesantren kyai syarifuddin. Ada beberapa aspek yang paling berpengaruh terhadap diri santri yang ada di pondok pesantren yaitu mengenali emosi diri terdapat 20,7% yaitu kemampuan santri untuk mengenali dan menyadari perasaan yang sedang dirasakan. Santri yang mampu mengenali emosi dirinya akan mampu mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, seperti ada anak yang mudah menghafal ada juga yang sulit dalam menghafal, terkadang santri yang tidak hafal akan mendapatkan sanksi berdiri dengan menghafal di depan teman-temannya, dalam hal ini ketika anak tersebut tidak mampu mengontrol emosinya maka akan berdampak pada ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga dapat menjelaskan beberapa penelitian terdahulu salah satunya yang diteliti (Arifin, 2020) ada juga hasil penelitian dari (Habibah *et al.* 2018). (Santoso, 2019). (Sarbini *et al.*, 2021). (Lestari *et al.*, *n.d.*). Riyanto, P., & Mudian, D. (2019). (Kurnia & Wahono, 2021) yang mana kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap santri mulai dari mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang dan mampu membina hubungan dengan orang lain.

5. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Santri di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin.

Dari hasil penelitian berdasarkan uji parsial (uji t) yang terdapat pada tabel 4.11. menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap resiliensi santri hal ini dibuktikan dengan perhitungan menunjukkan bahwa ($t=-3.785 < 1.655$) dan nilai signifikansi ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya dukungan keluarga terhadap resiliensi santri tidak biasa menjamin kebetahan dalam menimba ilmu di pesantren. Hal ini kurang relevan dengan penelitian yang mengindikasikan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap santri yang ada di pesantren (Ibrahim *et al.*, 2021). Penelitian sebelumnya juga menyimpulkan bahwasannya pengaruh keberfungsian keluarga terhadap resiliensi yang dimiliki oleh mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren yaitu sebesar 16,2 %. Sisa dari persentase tersebut berjumlah 83,8% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal eksternal. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan ada hubungan negatif secara signifikan antara dukungan keluarga dengan agresivitas dalam menjalani jarak jauh, arahan yang negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin agresif dalam menjalani jarak jauh (Margiani, 2013).

Pada penelitian ini dukungan keluarga tidak terbukti berpengaruh terhadap resiliensi santri yang ada di pesantren, terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan resiliensi tidak mampu berpengaruh terhadap dukungan keluarga diantaranya dukungan keluarga bukan faktor utama yang mampu menekan resiliensi pada diri santri dalam hal ini lebih memungkinkan dukungan sosial yang lebih dijabarkan bisa jadi pengasuh pesantren, pengurus pesantren, teman, saudara yang mampu memberikan dukungan sosial terhadap diri santri.

Hasil penelitian ini juga dapat menjelaskan beberapa penelitian terdahulu salah satunya (Ibrahim *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh terhadap resiliensi santri yang berada di makassar, dari (Chotimah, 2018) juga menjelaskan ada pengaruh dukungan keluarga terhadap resiliensi santri di pondok pesantren Sunan Drajat. (Vista, 2018) juga

menjelaskan bahwa pengaruh keluarga sangat dibutuhkan untuk resiliensi santri yang ada di pondok pesantren Baitussalam Bogor. Dari (Khoir, 2017) menjelaskan bahwasannya keberfungsian keluarga berpengaruh terhadap resiliensi mahasiswa yang tinggal di pesantren. Maka dari itu sekian peneliti dahulu mendapatkan hasil dukungan sosial lebih mampu memberikan dampak pada diri santri ketika ada di pesantren.

6. Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Santri di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin.

Hipotesis yang pertama yaitu untuk mengetahui apakah variabel kecerdasan emosi dan dukungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap resiliensi santri di pondok pesantren Kyai Syarifuddin. Berdasarkan hasil penghitungan uji simultan nilai signifikansi pada tabel 4.9. nilai $p = 0,000 < 0,05$ didapatkan yang f_{hitung} lebih besar f_{tabel} $23.128 > 2.67$ dapat dilihat H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa secara serentak atau simultan variabel independen kecerdasan emosi dan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya yaitu resiliensi. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat diketahui melalui perhitungan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang terdapat pada tabel 4.10. Dari tabel tersebut maka dapat diketahui nilai koefisien determinasinya adalah sebesar 0,241 atau 24,1%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (kecerdasan emosi dan dukungan keluarga) terhadap variabel dependennya yaitu sebesar 24,1%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 75,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian (kecerdasan emosi dan dukungan keluarga). Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi dan dukungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap resiliensi santri yang berada di pondok pesantren Kyai Syarifuddin.

Kecerdasan emosi yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Lingkungan adalah semua kondisi di dunia dengan cara tertentu dapat

mempengaruhi tingkah laku seseorang, pertumbuhan, perkembangan proses hidup kecuali gen (Purwanto, 2000). Sebagaimana yang sudah dinyatakan oleh McCubbin resiliensi mampu membentuk sebuah konstruk yang populer yang mencakup beragam variabel termasuk karakteristik personal, proses coping. Kecerdasan emosi yang dimiliki seseorang bukanlah bawaan sejak lahir melainkan kecerdasan emosi di dapat melalui sebuah proses. Menurut Goleman beberapa hal yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang seperti halnya rumah tangga keluarga merupakan lingkungan pendidik yang pertama dan utama bagi seorang anak akan mampu mencapai tingkat kematangan. Kematangan disini bisa dikatakan sebagai seorang individu dimana seseorang menguasai lingkungannya secara aktif. Pengaruh antara kecerdasan emosi dengan resiliensi santri memang dibutuhkan berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan Ridho dan Subekti menyimpulkan bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan meskipun tidak secara langsung, karena kecerdasan emosi memberikan pengaruh efektif sebanyak 21,7% terhadap resiliensi pada korban penyintas banjir. Ada pula yang menyampaikan dari (Sarhini *et al.*, 2021) terkait bencana alam yang melanda tsunami selat sunda menyampaikan bahwasannya pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap resiliensi mencapai 17% karena pengaruhnya sangat signifikan.

Hasil studi yang juga dilakukan (Safitri, 2020) terkait dukungan keluarga menunjukkan bahwasannya dimensi keluarga sangat berpengaruh signifikan terhadap anak mulai dari *emotional support*, *information support* dan *instrumental support*. Keberadaan dukungan keluarga merupakan sesuatu yang penting karena dengan adanya dukungan tersebut akan menumbuhkan keyakinan pada diri seseorang santri bahwa mereka mampu menghadapi permasalahan yang ada merasa orang lain peduli dengan apa yang sedang dihadapinya dan mampu bertahan dalam berbagai permasalahan. Dukungan keluarga yang baik berupa sikap peduli, memberikan hasil positif dari orang tua, teman, ustadz sampai pada pengasuh pesantren yang memberikan pendidikan pada semua santrinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil pengukuran tingkat resiliensi santri terdapat 15,7% taraf rendah, 65,7% sedang dan 18,6% tinggi, jadi mayoritas pada taraf sedang dengan 92 dari total 140 santri.
2. Dari hasil pengukuran tingkat kecerdasan emosi santri terdapat taraf rendah 17,1%, sedang 67,9% dan tinggi 15%, jadi mayoritas santri pada taraf sedang dengan jumlah 95 santri dari total 140 santri putra dan putri.
3. Dari hasil pengukuran tingkat dukungan keluarga terdapat prosentase rendah 15,7%, sedang 71,4% dan 12,9% tinggi hal ini menunjukkan kepedulian keluarga terhadap anak ketika ada di pesantren hanya di miliki 100 santri dari total 140 santri mulai dari segi dukungan emosional, informasi, penghargaan sampai dukungan instrumental.
4. Terhadap pengaruh yang signifikan sebesar 24,1% kecerdasan emosi terhadap resiliensi santri yang ada di pondok pesantren.
5. Terdapat pengaruh negative yang signifikan dukungan keluarga terhadap resiliensi santri dengan taraf jumlah ($t=-3.785, p<0,05$).
6. Berdasarkan hasil penghitungan uji simultan nilai signifikansi pada tabel 4.9 nilai $p= 0,000<0,05$ didapatkan yang f_{hitung} lebih besar f_{tabel} $23.128>2.67$ dapat dilihat H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa secara serentak atau simultan variabel independen kecerdasan emosi dan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya yaitu resiliensi.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan hasil uji pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya terdapat saran yang akan menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Dalam hal ini peneliti menyadari terdapat kekurangan penelitian ini sehingga setidaknya terdapat rekomendasi teoritik yang dibutuhkan untuk dimasa yang akan datang yaitu perlu diperkuat lagi dengan adanya teori kecerdasan emosi, dukungan keluarga dan resiliensi guna untuk menguji serta menganalisa manfaat resiliensi pada diri individu. Teori ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur dari tingkat resiliensi untuk mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan emosi dan adanya dukungan keluarga terhadap diri santri yang ada di pondok pesantren.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel bebas yang lain serti halnya religiusitas, kesabaran variabel ini mengindikasikan resiliensinya santri di pondok pesantren. Mampu di tambah metode yang lainnya seperti halnya menggunakan *mixed method* dan yang lain sebagai pengembangan metode untuk memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D., & Suroso, F N. (2008). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, S. (2020). *Pengaruh Religiusitas, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Siswa Kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102–122.
- Aziz, R., & Mangestuti, R. (2021). Membangun keluarga harmonis melalui cinta dan spiritualitas pada pasangan suami istri di provinsi jawa timur. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 14(2), 129–139.
- Azwar, S. (2007). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*.
- Bali, M. M. E. I., & Fadli, M. F. S. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *PALAPA*, 7(1), 1–14.
- Basir, S. (2019). Membangun Keluarga Sakinah. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 6(2).
- Boyatzis, R. E., Goleman, D., & Rhee, K. (2000). Clustering competence in emotional intelligence: Insights from the Emotional Competence Inventory (ECI. In *Handbook of emotional intelligence* (Vol. 99, Issue 6).
- Campbell-Sills, L., & Stein, M. B. (2007). Psychometric analysis and refinement of the connor–davidson resilience scale (CD-RISC): Validation of a 10-item measure of resilience. *Journal of Traumatic Stress: Official Publication of The International Society for Traumatic Stress Studies*, 20(6), 1019–1028.
- Caplan, G. (1976). The family as a support system. In *Support system and mutual help: Multidisciplinary explorations* (pp. 19–36).
- Chan, I. W., Lai, J. C., & Wong, K. W. (2006). Resilience is associated with better recovery in Chinese people diagnosed with coronary heart disease. *Psychology and Health*, 21(3), 335–349.
- Chotimah, S. K. (2018). *Pengaruh tipe kepribadian hexaco dan persepsi dukungan sosial terhadap resiliensi santri korban bullying di Ponpes Sunan Drajat*.
- Dewi, S. S. (2018). Kecerdasan Emosional dalam Tradisi Upa-Upa Tondi Etnis Mandailing. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology*, 4(1), 79–85.
- E.B, H. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Ernita, Z. (2021). No Title. *Kependidikan*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/38423>

- Everall, R. D., Altrows, K. J., & Paulson, B. L. (2006). Creating a future: A study of resilience in suicidal female adolescents. *Journal of Counseling & Development, 84*(4), 461–470.
- Fergus, S., & Zimmerman, M. A. (2005). Adolescent resilience: A framework for understanding healthy development in the face of risk. *Annu. Rev. Public Health, 26*, 399–419.
- Firman, F. (2016). *Implementasi Humanisme Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone*.
- Friedman, D. I., Liu, G. T., & Digre, K. B. (2013). Revised diagnostic criteria for the pseudotumor cerebri syndrome in adults and children. *Neurology, 81*(13), 1159–1165.
- Friedman, J. (1998). *Family nursing: Theory and practice (ed.3)*. Appleton & Lange.
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting dari IQ*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2006). The socially intelligent. *Educational Leadership, 64*(1), 76–81.
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2015). Emotional Intelligence (EQ). *Journal of K, 6*, 71–77.
- Habibah, R., Lestari, S. D., Oktaviana, S. K., & Nashori, F. (n.d.). Resiliensi pada penyintas banjir ditinjau dari tawakal dan kecerdasan emosi. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya, 1*(1), 29–36.
- Hartini, Y. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Wanita Yang Tidak Memiliki Pasangan Hidup Di Panti Sosial Tresna Werdha (Pstw) Budi Luhur Kasongan Yogyakarta*.
- Hendriani, W. (2022). *Resiliensi psikologi sebuah pengantar*. Prenada Media.
- Herawati, N., & Herlambang, S. M. (2019). Peran Dukungan Keluarga Dan Keharmonisan Perkawinan Orang Tua Dalam Pendidikan Spiritual Anak. *Wacana, 11*(2), 213–221.
- Hidayah, R. (2013). Kecerdasan emosi sebagai faktor penting keberhasilan siswa belajar di sekolah. *Egalita: Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender, 8*(1), 14–21.
- Ibrahim, W. S., Musawwir, M., & Alim, S. (2021). Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Santri Di Makassar`. *Jurnal Psikologi Karakter, 1*(1), 26–31.
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*(2), 131–139.

- Khoir, F. A. (2017). *Pengaruh Keberfungsian Keluarga Terhadap Resiliensi Mahasiswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren*.
- Kholisin, K. (2014). Kecemasan berbicara ditinjau dari konsep diri dan kecerdasan emosional. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34(1), 77–102.
- Kurnia, H., & Wahono, J. (n.d.). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Sma Negeri 5 Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 12(1), 82–97.
- Lestari, F. A., Sagala, H. H., & Nurrohman, W. (n.d.). Literature review: pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(3), 392–399.
- Lombard, D. (1984). Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai. *Archipel*, 28(1), 220–220.
- Malatras, J. W., & Israel, A. C. (2013). The influence of family stability on self-control and adjustment. *Journal of Clinical Psychology*, 69(7), 661–670.
- Margiani, K. (n.d.). Stres, dukungan keluarga dan agresivitas pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).
- Mashudi, E. A. (2016). Konseling rational emotive behavior dengan teknik pencitraan untuk meningkatkan resiliensi mahasiswa berstatus sosial ekonomi lemah. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 66–78.
- Moh. Khusnuridlo, M. S. (n.d.). *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. LaKsBang Pressindo.
- Muwakhidah, M. (2021). Keefektifan Peer-Counseling (Konseling Teman Sebaya) Untuk Meningkatkan Resiliensi Remaja di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8(1), 52–64.
- Nor Johan Husin Bulang, M. (2021). *Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Di Era Globalisasi*.
- NOVITA, A. (2020). *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Resiliensi Pada Remaja Di Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*.
- Nurasla, T., Susanti, S. S., & Hartaty, N. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan adaptasi lingkungan santri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(4).
- Nurbaiti, K., & Rozali, Y. A. (2015). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Baru Universitas Esa Unggul Angkatan 2014*. Universitas Esa Unggul.
- Oktaviana, A. (2013). Hubungan locus of control dan dukungan sosial dengan resiliensi pada remaja penyandang tuna rungu. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1).

- Oktaviani, E. A., & Indrawati, E. (2019). Penyesuaian Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kepribadian Tangguh Santriwati Tahun Pertama Pondok Pesantren X Cikarang. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 110–115.
- Papalia, D., Olds, S., & Feldman, R. (2008). *Human Growth and Development*. McGraw Hill.
- Purwanto, A. J. (2000). Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Religiositas. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, 13(1), 71–86.
- Radarbromo.jawapos.com. (2021). *No Title*. 2021. <https://radarbromo.jawapos.com/headlines/02/06/2021/santri-kabur-dari-pondok-lalu-gantung-diri-kabarnya-tak-betah-mondok/>
- Radarmandalika.id. (2021). *No Title*. 2021. <https://radarmandalika.id/30-santri-kabur-dari-pondok/>
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Broadway books.
- Robbiyah, R., Ekasari, D., & Witarsa, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 76–84.
- Rutter, M. (1999). Implications of resilience concepts for scientific understanding. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1094(1), 1–12.
- Rutter, M. (2006). Resilience concepts and findings: Implications for family therapy. *Journal of Family Therapy*, 21(2), 119–144.
- Safitri, I. M. (2020). Hubungan status sosioekonomi dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA. *J. PROMKES*, 8(1), 21–35.
- Saichu, A. C., & Listiyandini, R. A. (2018). Pengaruh dukungan keluarga dan pasangan terhadap resiliensi ibu yang memiliki anak dengan spektrum autisme. *Psikodimensia*, 17(1), 1–9.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185–211.
- Santi, D. E., Arifiana, I. Y., & Ubaidillah, F. A. (2022). Religiusitas, Regulasi Emosi dan Resiliensi Santri selama Pandemi COVID-19 dengan Dukungan Sosial sebagai Variabel Mediator. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 123–133.
- Santoso, R. (2019). *Pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosional terhadap resiliensi pada korban tsunami selat Sunda*.
- Santrock, J. W., Sumiharti, Y., Sinaga, H., Damanik, J., & Chusairi, A. (2002). *No*

Title.

- Sarafino, E. (2002). *Health psychology*. John Willey and Sons.
- Sarbini, S., Kurniadewi, E., & Santoso, R. (2021). Peran Religiusitas dan Kecerdasan Emosional terhadap Resiliensi Penyintas Tsunami Selat Sunda. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 4(2), 119–128.
- Sembiring, M. (2018). *Efikasi Diri Sebagai Faktor Pelindung Resiliensi Akademik Siswa*.
- Setyanto, A. T., Hartini, N., & Alfian, I. N. (2017). Penerapan Social Support untuk meningkatkan Kemandirian pada penderita Skizofrenia. *Wacana*, 9(1).
- Sholichatun, Y. (2008). *Pengembangan Resiliensi Santri di Pondok Pesantren*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
- sindonews.com. (2015). *No Title.* 2015.
<https://daerah.sindonews.com/berita/1043868/174/santri-kabur-orangtua-mengamuk-di-ponpes>
- Suaramalang.id. (2021). *No Title.* 2021.
<https://malang.suara.com/read/2021/06/27/094517/ya-allah-santri-tewas-dihajar-kawannya-di-ponorogo-ternyata-yatim-piatu>
- Sugiyono, D. (2013). *Prof, Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta Bandung.
- Thomas, D. C., Elron, E., Stahl, G., Ekelund, B. Z., Ravlin, E. C., Cerdin, J. L., & Lazarova, M. B. (2008). Cultural intelligence: Domain and assessment. *International Journal of Cross Cultural Management*, 8(2), 123–143.
- Vista, M. H. (2018). *B. aruh school engagement dan dukungan sosial terhadap resiliensi santri di Pondok Pesantren Baitussalam Bogor*.
- Zainuri, A. (2018). *Manajemen pendidikan pesantren dalam mengembangkan kearifan lokal di Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang*.



مؤسسة الشيخ شريف الدين الإسلامية

YAYASAN "KYAI SYARIFUDDIN" WONOREJO KEDUNGJAJANG LUMAJANG

SK KEMENKUMHAM NO. AHU-AH.01.06.0028227
AKTA NOTARIS SUPRAWITO, S.H., M.Kn. NOMOR 48

Sekretariat: Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Ds. Wonorejo Kec. Kedungjajang Kab. Lumajang Jawa Timur Telp. (0334) 887071 email: yayasankyaisyarifuddin@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 079/YKSy/48/PPKS/VI/2022

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, nomor: 420/Fpsi.1/PP.009/3/2022 tertanggal 28 Maret 2022 tentang: Izin Penelitian Tesis, maka Ketua Yayasan Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang menerangkan bahwa:

Nama : Basarul Mahmudi
NIM : 19831001
Prodi : Pascasarjana (S2) Psikologi

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul **"PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP RESILIENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN KYAI SYARIFUDDIN WONOREJO LUMAJANG"** sejak tanggal 29 Maret s/d 10 Juni 2022.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 11 Juni 2022

Ketua Yayasan Kyai Syarifuddin



Dr. KH. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I.

NIY : 19690706 98 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fps.uin-malang.ac.id

No. : 420 /FPsi.1/PP.009/3/2022

28 Maret 2022

Perihal : **IZIN PENELITIAN TESIS**

Kepada Yth.

**Ketua Yayasan Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin
Wonorejo Lumajang**

di

Lumajang

Dengan hormat,

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan data terkait penelitian tesis mahasiswa Program Studi Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan izin melakukan penelitian dan penggalan data terkait tesis, kepada:

Nama / NIM	: BASARUL MAHMUDI / 19831001
Tempat Penelitian	: Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang
Judul Tesis	: Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Santri di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang
Pembimbing	: 1. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. 2. Dr. Retno Mangestuti, M.Si.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Ali Ridho

Tembusan:

1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi;
4. Arsip.

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Lampiran 5: Blue Print Resiliensi

Variabel	Sumber teori	Indikator	Favoreble	Unfavoreble	Jumlah
Resiliensi	Reivich dan Shatte (2002)	Regulasi emosi (<i>emotional regulation</i>) -Mampu untuk mengatur emosi, atensi dan perilaku dibawah tekanan.	1 dan ,3	2* dan 4*	4
		Control implus (<i>impulse control</i>) -Mempu mengandalikan keinginan kesukaa,dorongan dan tekanan.	5 dan 7	6* dan 8*	4
		Optimism (<i>optimism</i>) -Berfikir optimis dan memandang masalah secara positif.	9 dan 11	10* dan 12*	4
		Kemampuan menganalisis masalah (<i>causal analisis</i>) -Mampu mendiaknosa penyebab masalah	13 dan 15	14* dan 16*	4
		Empati (<i>empaty</i>) -Merasakan apa yang dirasakan orang lain	17 dan 19	18* dan 20*	4
		Efikasi diri (<i>self efficacy</i>) -Yakin dengan usaha yang dilakukan.	21 dan 23	22* dan 24*	4
		Pencapaian (<i>reaking out</i>) -berani mengatasi masalah dan mengatsi resiko	25 dan 27	26* dan 28*	4

Lampiran 6: Blue print Kecerdasan emosi

Variabel	Sumber teori	Indikator	Favoreble	Unfavoreble	jumlah
Kecerdasan emosi	Denial Goleman (2000)	Pengenalan diri <i>(Introduction)</i>	1 dan ,3	2* dan 4*	4
		Mengelola emosi <i>(managing emotions)</i>	5 dan 7	6* dan 8*	4
		Motivasi diri <i>(self-motivation)</i>	9 dan 11	10* dan 12*	4
		Mengenalai emosi orang lain/Empati <i>(empathy)</i>	13 dan 15	14* dan 16*	4
		Membina hubungan dengan orang lain <i>(Build relationships with other people)</i>	17 dan 19	18* dan 20*	4

Lampiran 7: Blue Print Dukungan Keluarga

Variabel	Sumber teori	Indikator	Favoreble	Unfavoreble	jumlah
Dukungan keluarga	Fredman (2013)	Dukungan emosional (<i>Emotional support</i>)	1 dan ,3	2* dan 4*	4
		Dukungan informasional (<i>Informational support</i>)	5 dan 7	6* dan 8*	4
		Dukungan penghargaan (<i>Award support</i>)	9 dan 11	10* dan 12*	4
		Dukungan instrumental (<i>Instrumental support</i>)	13 dan 15	14* dan 16*	4

Lampiran 8: Angket penelitian**LEMBAR ANGKET UNTUK SANTRI**

NAMA : _____ **Umur** : _____ **Tahun** **Jenis Kelamin** : L/K

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berikan tanda Cek list (√) pada pernyataan yang anda anggap sesuai dengan diri anda pada kolom yang sudah di sediakan.
2. Informasi yang anda berikan tidak bersifat benar atau salah dan tidak berpengaruh pada nilai pesantren atau sekolah
3. Informasi yang anda berikan terjamin kerahasiaanya.

Cek list (√) salah satu pilihan jawaban soal-soal pernyataan angket dibawah ini sesuai dengan kejadian yang sebenarnya dialami ketika ada dipesantren.

Contoh:

NO	PERTANYAAN	<u>SS</u>	<u>S</u>	<u>CS</u>	<u>TS</u>	<u>STS</u>
1	Saya senang ada di pesantren	√				

KETERANGAN:Sangat Setuju (SS)Setuju (S)Cukup Setuju (CS)Tidak Setuju (TS)Sangat Tidak Setuju (STS)**Pernyataan I****(Resiliensi)**

NO	PERTANYAAN	<u>SS</u>	<u>S</u>	<u>CS</u>	<u>TS</u>	<u>STS</u>
1	Saya bersikap tenang ketika menghadapi tekanan dipesantren					
2	Saya sulit konsentrasi ketika marah dengan teman					
3	Saya siap ketika menghadapi masalah yang muncul di pesantren					
4	Saya merasa cemas ketika keinginan tidak sesuai dengan espektasi					
5	Saya mampu mengontrol keinginan yang sulit saya dapatkan					
6	Saya tidak yakin lulus dengan nilai saya yang jelek					
7	Saya lebih memilih membaca alquran ketika banyak masalah					
8	Saya mudah marah ketika saya kesal					
9	Saya yakin bahwa saya mampu menghadapi segala tuntutan yang ada dipesantren					

10	Saya menyerah ketika menghadapi masalah yang berat					
11	Saya selalu optimis dengan kegiatan yang dikerjakan dipesantren					
12	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki					
13	Saya yakin mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan saya					
14	Ketika saya salah mengartikan masalah ada orang lain member tahu saya					
15	Saya mampu menilai kekuatan diri saya ketika ada masalah					
16	Saya terlalu cepat mengambil kesimpulan terhadap masalah yang muncul					
17	Saya mudah ikut merasakan sedih ketika santri kehilangan uang dipesantren					
18	Saya kesal dengan teman yang mudah menangis ketika ada masalah					
19	Saya mampu melihat ekspresi wajah ketika kondisi yang sedang mereka alami					
20	Saya merasa bingung untuk memahami sikap orang lain di pesantren					
21	Saya yakin bahwa saya bisa melakukan berbagai hal baik di pesantren					
22	Saya merasa menyesal ketika tidak mampu menyelesaikan tugas yang ada dipesantren					
23	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki, oleh karena itu saya berani menghadapi berbagai tantangan					
24	Saya kurang nyaman ketika bertemu orang baru					
25	Dengan tekun belajar, saya yakin mampu mengerjakannya dan menyelesaikan tugas					
26	Saya malu ketika tidak naik kelas					
27	Saya mampu meraih kesuksesan dengan usaha positif dalam hidup dipesantren					

28	Saya merasakan kesulitan dalam mencapai keberhasilan					
----	--	--	--	--	--	--

Pernyataan II

(Kecerdasan Emosi)

NO	PERTANYAAN	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya menyadari kelebihan dan kekurangan dalam diri saya					
2	Saya tidak merasa mempunyai kekurangan didalam diri saya					
3	Saya yakin dengan kemampuan saya bangkit dalam segala peraturan dipesantren					
4	Saya merasa pesimis dengan kemampuan yang saya miliki					
5	Saya mampu mengontrol emosi, meski dalam keadaan marah					
6	saya merasa malas mencoba ketika gagal pada pekerjaan yang sama					
7	Saya mampu mengontrol amarah meski banyak masalah					
8	Saya menghiraukan perintah dari kyai ketika dipesantren					
9	Saya yakin dengan usaha yang dilakukan akan berbuah hasil					
10	Saya menyesal tidak mengikuti pembelajaran					
11	Saya berusaha membuat bangga orang tua					
12	Saya ragu dengan keamanan di pesantren					
13	Saya dapat merasakan perasaan oranglain ketika sedang susah					
14	Saya tidak peka dengan apa yang dilakukan teman santri yang lain					
15	Saya yakin jika pekerjaan dilakukan dengan maksimal akan berbuah hasil yang baik					

16	Ketika teman meminta belajar bersama saya tidak bisa untuk mengajarnya					
17	Saya mampu bersosialisasi meskipun banyak yang tidak suka					
18	Saya merasa jenuh ketika ada teman yang menceritakan keluhannya					
19	Saya mudah sekali bergaul dengan santri yang lainnya					
20	Saya lebih suka menyendiri dari pada ngobrol dengan santri lain					

Pernyataan III

(Dukungan Keluarga)

NO	PERTANYAAN	SS	S	CS	TS	STS
1	Keluarga selalu memberikan perhatian kepada saya meskipun ada di pesantren					
2	Keluarga tidak peduli dengan perkembangan saya di pesantren					
3	Saya selalu dinasehati oleh orang tua, jika di pesantren harus sabar dalam menghadapi ujian					
4	Orang tua tidak pernah menanyakan pembayaran selama di pesantren					
5	Orang tua selalau membawa kesukaan saya ketika berkunjung ke pesantren					
6	Orangtua tidak pernah bangga dengan apa yang sudah saya capai					
7	Saya selalu didampingi orang tua ketika ada permasalahan di pesantren					
8	Saya selalu dimarahi ketika menceritakan permasalahan yang benar dan yang salah					
9	Saya selalu mendapatkan hadiah ketika berprestasi					
10	Keluarga tidak pernah memberikan saya <i>reward</i> ketika saya berprestasi					

11	Orang tua selalu memberikan motivasi kepada saya agar tekun belajar					
12	Orang tua tidak pernah menasehati saya soal pendidikan					
13	Orang tua selalu konsultasi kepada guru tentang perkembangan pendidikan saya					
14	Orang tua tidak pernah menanyakan terkait kelas dan pendidikan saya					
15	Orang tua selalu membimbing saya dalam belajar dipesantren					
16	Orang tau tidak pernah menguatkan saya ketika ada dipesantren					

Lampiran 9: HASIL UJI VALIDITAS RESILIENSI

Correlations

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	Y1.18	Y1.19	Y1.20	Y1.21	Y1.22	Y1.23	Y1.24	Y1.25	Y1.26	Y1.27	Y1.28	Y	
Y1.1	Pearson Correlation	1	.133	.078	-.064	.120	.021	.135	.207 [†]	.176 [†]	.076	.072	-.184 [†]	.145	-.176 [†]	.051	.050	-.030	.021	.056	-.173 [†]	.224 [†]	-.219 [†]	.019	-.199 [†]	.082	-.065	.189 [†]	.162	.219 [†]
	Sig. (2-tailed)		.117	.361	.451	.157	.809	.112	.014	.037	.374	.399	.030	.086	.037	.550	.557	.726	.802	.508	.041	.008	.009	.826	.018	.338	.447	.025	.056	.009
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Y1.2	Pearson Correlation	.133	1	-.050	.196 [†]	-.073	.000	-.051	.366 [†]	-.301 [†]	.095	.089	-.014	-.038	.086	-.220 [†]	-.241 [†]	-.105	.226 [†]	.227 [†]	.089	.037	.147	-.241 [†]	.083	-.037	.083	-.077	.249 [†]	.244 [†]
	Sig. (2-tailed)	.117		.557	.020	.389	.997	.549	.000	.000	.263	.295	.874	.652	.310	.009	.004	.217	.007	.007	.297	.668	.083	.004	.328	.664	.328	.368	.003	.004
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Y1.3	Pearson Correlation	.078	-.050	1	-.194 [†]	.295 [†]	-.121	.176 [†]	.195 [†]	.163	.212 [†]	.352 [†]	.099	.089	-.069	.131	-.054	.165	-.081	.012	-.033	-.022	-.065	.204 [†]	-.085	.042	-.002	.190 [†]	.000	.313 [†]
	Sig. (2-tailed)	.361	.557		.022	.000	.155	.037	.021	.055	.012	.000	.244	.295	.417	.121	.525	.051	.341	.888	.697	.796	.443	.015	.317	.626	.977	.025	.997	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Y1.4	Pearson Correlation	-.064	.196 [†]	-.194 [†]	1	-.144	-.010	-.214 [†]	.413 [†]	-.208 [†]	.123	.023	.167 [†]	-.060	.281 [†]	-.035	.162	-.009	.102	-.160	-.341 [†]	-.022	.142	.244 [†]	-.305 [†]	-.100	.180 [†]	-.097	.060	.312 [†]
	Sig. (2-tailed)	.451	.020	.022		.090	.909	.011	.000	.014	.147	.787	.048	.484	.001	.684	.057	.913	.232	.059	.000	.797	.095	.004	.000	.242	.034	.255	.479	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Y1.5	Pearson Correlation	.120	-.073	.295 [†]	-.144	1	-.064	.165	.190 [†]	.038	-.046	.256 [†]	.036	-.022	-.102	.194 [†]	-.266 [†]	.049	.151	-.017	-.021	.131	-.237 [†]	.287 [†]	-.022	.117	-.027	.283 [†]	-.001	.253 [†]
	Sig. (2-tailed)	.157	.389	.000	.090		.450	.051	.024	.657	.588	.002	.669	.797	.232	.022	.001	.565	.076	.845	.804	.122	.005	.001	.797	.170	.750	.001	.992	.003
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Y1.6	Pearson Correlation	.021	.000	-.121	-.010	-.064	1	.096	.083	.141	.070	-.010	.235 [†]	.061	.102	-.186 [†]	.185 [†]	-.095	.218 [†]	-.177 [†]	-.106	-.004	.094	.022	.137	-.023	.003	-.055	.141	.299 [†]

Lampiran 10: HASIL UJI VALIDITAS KECERDASAN EMOSI

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1
X1.1	1	.198*	-.014	-.080	-.208*	-.010	-.112	.212*	.053	-.020	.186*	.055	.065	.032	.187*	-.008	.156	.058	.040	.286**	.252*
		.019	.871	.346	.014	.907	.187	.012	.536	.810	.027	.517	.445	.705	.027	.925	.065	.495	.638	.001	.003
		140	140	140	140	140	140	139	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1.2	.198*	1	-.173*	.266**	-.253**	.317**	-.318**	.504**	.178*	-.096	.247**	.496**	-.198*	.452**	.237**	.329**	-.183*	.348**	-.004	.221**	.565*
	.019		.041	.001	.003	.000	.000	.000	.035	.258	.003	.000	.019	.000	.005	.000	.031	.000	.967	.009	.000
	140	140	140	140	140	140	140	139	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1.3	-.014	-.173*	1	-.047	.341**	.052	.228**	.027	.344*	-.180*	.204*	-.173*	.341**	-.231**	.261**	.045	.153	-.023	-.029	-.119	.195*
	.871	.041		.578	.000	.543	.007	.749	.000	.033	.015	.041	.000	.006	.002	.596	.072	.790	.734	.163	.021
	140	140	140	140	140	140	140	139	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1.4	-.080	.266**	-.047	1	-.039	.265**	-.041	.281**	.089	-.048	.175*	.312**	-.020	.226**	.164	.102	-.048	.145	-.068	.255**	.436*
	.346	.001	.578		.647	.002	.628	.001	.297	.576	.038	.000	.816	.007	.053	.231	.572	.088	.428	.002	.000
	140	140	140	140	140	140	140	139	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1.5	-.208*	-.253**	.341**	-.039	1	-.185*	.452**	-.145	.032	.013	.049	-.199*	-.031	.133	.075	-.144	.267**	.264**	-.025	-.311**	.225

	Sig. (2-tailed)	.014	.003	.000	.647		.028	.000	.088	.707	.882	.564	.018	.718	.118	.380	.091	.001	.002	.771	.000	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	139	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1.6	Pearson Correlation	-.010	.317**	.052	.265**	-.185*	1	.050	.328**	.100	-.003	.156	.441**	.025	.383**	.085	.413**	-.151	.452**	.032	.093	.597*
	Sig. (2-tailed)	.907	.000	.543	.002	.028		.557	.000	.240	.974	.065	.000	.766	.000	.320	.000	.074	.000	.709	.275	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	139	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1.7	Pearson Correlation	-.112	-.318**	.228**	-.041	.452**	.050	1	-.027	-.038	.086	-.017	-.083	.080	-.220**	.143	-.018	.338**	-.136	.155	-.181*	.218
	Sig. (2-tailed)	.187	.000	.007	.628	.000	.557		.748	.653	.312	.846	.332	.349	.009	.611	.832	.000	.109	.068	.032	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	139	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1.8	Pearson Correlation	.212*	.504**	.027	.281**	-.145	.328**	-.027	1	.154	-.171*	.358**	.517**	-.232**	.253**	.208*	.404**	-.153	.198*	.092	.077	.599*
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.749	.001	.088	.000	.748		.071	.044	.000	.000	.006	.003	.014	.000	.072	.019	.279	.365	.000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X1.9	Pearson Correlation	.053	.178*	.344**	.089	.032	.100	-.038	.154	1	-.222**	.222**	.049	.311**	.026	.392**	.136	.113	.039	-.080	-.049	.338*
	Sig. (2-tailed)	.536	.035	.000	.297	.707	.240	.653	.071		.008	.008	.566	.000	.762	.000	.109	.183	.646	.347	.566	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	139	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1.10	Pearson Correlation	-.020	-.096	-.180*	-.048	.013	-.003	.086	-.171*	-.222*	1	-.154	.012	-.162	.028	-.364**	-.104	.077	-.085	.063	-.027	.222
	Sig. (2-tailed)	.810	.258	.033	.576	.882	.974	.312	.044	.008		.070	.890	.056	.747	.000	.219	.365	.316	.460	.749	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	139	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1.11	Pearson	.186*	.247**	.204*	.175*	-.049	.156	-.017	.358**	.222*	-.154	1	.163	-.017	.291**	.292**	.169*	.013	.116	-.136	.223**	.442*

	Correlation Sig. (2-tailed) N	.027 140	.003 140	.015 140	.038 140	.564 140	.065 140	.846 140	.000 139	.008 140	.070 140	.055 140	.839 140	.000 140	.000 140	.045 140	.874 140	.171 140	.108 140	.008 140	.000 140	
X1.12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.055 140	.496** 140	-.173* 140	.312** 140	-.199* 140	.441** 140	-.083 140	.517** 139	.049 140	.012 140	.163 140	1 140	-.383** 140	.318** 140	.125 140	.457** 140	-.028 140	.315** 140	.311** 140	.223** 140	.639* 140
		.517 140	.000 140	.041 140	.000 140	.018 140	.000 140	.332 140	.000 139	.566 140	.890 140	.055 140	.000 140	.000 140	.140 140	.000 140	.742 140	.000 140	.000 140	.008 140	.000 140	
X1.13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.065 140	-.198* 140	.341** 140	-.020 140	-.031 140	.025 140	.080 140	-.232** 139	.311* 140	-.162 140	-.017 140	-.383** 140	1 140	-.140 140	.195* 140	-.079 140	.140 140	.014 140	-.194* 140	.026 140	.226 140
		.445 140	.019 140	.000 140	.816 140	.718 140	.766 140	.349 140	.006 139	.000 140	.056 140	.839 140	.000 140	.099 140	.021 140	.355 140	.099 140	.870 140	.021 140	.759 140	.001 140	
X1.14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.032 140	.452** 140	-.231** 140	.226** 140	-.133 140	.383** 140	-.220** 140	.253** 139	.026 140	.028 140	.291** 140	.318** 140	-.140 140	1 140	-.012 140	.273** 140	-.154 140	.341** 140	.019 140	.068 140	.452* 140
		.705 140	.000 140	.006 140	.007 140	.118 140	.000 140	.009 140	.003 139	.762 140	.747 140	.000 140	.000 140	.099 140	.891 140	.001 140	.069 140	.000 140	.827 140	.428 140	.000 140	
X1.15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.187* 140	.237** 140	.261** 140	.164 140	.075 140	.085 140	-.043 140	.208* 139	.392* 140	-.364** 140	.292** 140	.125 140	.195* 140	-.012 140	1 140	.037 140	.128 140	-.089 140	.017 140	.126 140	.367* 140
		.027 140	.005 140	.002 140	.053 140	.380 140	.320 140	.611 140	.014 139	.000 140	.000 140	.000 140	.140 140	.021 140	.891 140	.667 140	.131 140	.297 140	.843 140	.138 140	.000 140	
X1.16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.008 140	.329** 140	.045 140	.102 140	-.144 140	.413** 140	-.018 140	.404** 139	.136 140	-.104 140	.169* 140	.457** 140	-.079 140	.273** 140	.037 140	1 140	-.080 140	.432** 140	.202* 140	.165 140	.595* 140
		.925 140	.000 140	.596 140	.231 140	.091 140	.000 140	.832 140	.000 139	.109 140	.219 140	.045 140	.000 140	.355 140	.001 140	.667 140	.350 140	.000 140	.017 140	.051 140	.000 140	

X1.17	Pearson Correlation	.156	-.183*	.153	-.048	.267**	-.151	.338**	-.153	.113	.077	.013	-.028	.140	-.154	.128	-.080	1	-.173*	.089	.139	.188*
	Sig. (2-tailed)	.065	.031	.072	.572	.001	.074	.000	.072	.183	.365	.874	.742	.099	.069	.131	.350		.041	.297	.100	.026
	N	140	140	140	140	140	140	140	139	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1.18	Pearson Correlation	.058	.348**	-.023	.145	-.264**	.452**	-.136	.198*	.039	-.085	.116	.315**	.014	.341**	-.089	.432**	-.173*	1	-.030	.131	.451*
	Sig. (2-tailed)	.495	.000	.790	.088	.002	.000	.109	.019	.646	.316	.171	.000	.870	.000	.297	.000	.041		.726	.122	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	139	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1.19	Pearson Correlation	.040	-.004	-.029	-.068	-.025	.032	.155	.092	-.080	.063	-.136	.311**	-.194*	.019	.017	.202*	.089	-.030	1	.097	.260*
	Sig. (2-tailed)	.638	.967	.734	.428	.771	.709	.068	.279	.347	.460	.108	.000	.021	.827	.843	.017	.297	.726		.256	.002
	N	140	140	140	140	140	140	140	139	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1.20	Pearson Correlation	.286**	.221**	-.119	.255**	-.311**	.093	-.181*	.077	-.049	-.027	.223**	.223**	.026	.068	.126	.165	.139	.131	.097	1	.378*
	Sig. (2-tailed)	.001	.009	.163	.002	.000	.275	.032	.365	.566	.749	.008	.008	.759	.428	.138	.051	.100	.122	.256		.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	139	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
TOTAL .X1	Pearson Correlation	.252**	.565**	.195*	.436**	.225	.597**	.218	.599**	.338*	.222	.442**	.639**	.226	.452**	.367**	.595**	.188*	.451**	.260**	.378**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.021	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.026	.000	.002	.000	
	N	140	140	140	140	140	140	140	139	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11: HASIL UJI VALIDITAS DUKUNGAN KELUARGA

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.1 0	X2.1 1	X2.1 2	X2.1 3	X2.1 4	X2.1 5	X2.1 6	X2
X2.1 Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	1 140	.364** 140	.257** 140	.390** 140	.352** 140	.277** 140	.333** 140	.249** 140	.312** 140	.188* 140	.455** 140	.431** 140	.147 140	.355** 140	.396** 140	.319** 140	.563** 140
X2.2 Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.364** 140	1 140	.482** 140	.526** 140	.305** 140	.792** 140	-.021 140	.728** 140	-.019 140	.545** 140	.387** 140	.830** 140	.058 140	.746** 140	.112 140	.748** 140	.812** 140
X2.3 Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.257** 140	.482** 140	1 140	.298** 140	.460** 140	.502** 140	.123 140	.519** 140	.057 140	.165 140	.570** 140	.459** 140	.377** 140	.389** 140	.312** 140	.467** 140	.646** 140
X2.4 Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.390** 140	.526** 140	.298** 140	1 140	.222** 140	.526** 140	.202* 140	.472** 140	.171* 140	.310** 140	.438** 140	.501** 140	.068 140	.509** 140	.218** 140	.662** 140	.692** 140

X2.5	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	.352 **	.305 **	.460 **	.222 **	1	.232 **	.276 **	.272 **	.175 *	.198 *	.393 **	.251 **	.288 **	.187 *	.207 *	.190 *	.493 **
		.000	.000	.000	.008		.006	.001	.001	.038	.019	.000	.003	.001	.027	.014	.025	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2.6	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	.277 **	.792 **	.502 **	.526 **	.232 **	1	-.102	.619 **	-.100	.484 **	.418 **	.702 **	.028	.604 **	.112	.659 **	.722 **
		.001	.000	.000	.000	.006		.229	.000	.238	.000	.000	.000	.740	.000	.187	.000	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2.7	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	.333 **	-.021	.123	.202 *	.276 **	-.102	1	.030	.291 **	-.067	.175 *	.013	.391 **	.043	.402 **	.119	.320 **
		.000	.805	.149	.017	.001	.229		.721	.000	.430	.039	.878	.000	.616	.000	.161	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2.8	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	.249 **	.728 **	.519 **	.472 **	.272 **	.619 **	.030	1	.017	.446 **	.397 **	.679 **	.271 **	.559 **	.168 *	.598 **	.752 **
		.003	.000	.000	.000	.001	.000	.721		.839	.000	.000	.000	.001	.000	.047	.000	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2.9	Pearson Correlati on	.312 **	-.019	.057	.171 *	.175 *	-.100	.291 **	.017	1	.009	.173 *	-.112	.355 **	.093	.247 **	-.061	.245 **

	Sig. (2-tailed)	.000	.823	.500	.043	.038	.238	.000	.839		.912	.042	.189	.000	.274	.003	.478	.004
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2.10	Pearson Correlation	.188*	.545**	.165	.310**	.198*	.484**	-.067	.446**	-.009	1	.272**	.458**	.041	.534**	.086	.435**	.557**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.051	.000	.019	.000	.430	.000	.912		.001	.000	.633	.000	.312	.000	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2.11	Pearson Correlation	.455**	.387**	.570**	.438**	.393**	.418**	.175*	.397**	.173*	.272**	1	.407**	.322**	.305**	.457**	.454**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.039	.000	.042	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2.12	Pearson Correlation	.431**	.830**	.459**	.501**	.251**	.702**	.013	.679**	-.112	.458**	.407**	1	.031	.637**	.144	.747**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.878	.000	.189	.000	.000		.715	.000	.091	.000	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2.13	Pearson Correlation	.147	.058	.377**	.068	.288**	.028	.391**	.271**	.355**	.041	.322**	.031	1	.168*	.302**	.094	.391**
	Sig. (2-tailed)	.083	.494	.000	.426	.001	.740	.000	.001	.000	.633	.000	.715		.047	.000	.272	.000
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2.14	Pearson Correlation	.355**	.746**	.389**	.509**	.187*	.604**	.043	.559**	.093	.534**	.305**	.637**	.168*	1	.184*	.693**	.753**

	on Sig. (2- tailed) N	.000 140	.000 140	.000 140	.000 140	.027 140	.000 140	.616 140	.000 140	.274 140	.000 140	.000 140	.000 140	.047 140		.030 140	.000 140	.000 140
X2.15	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.396 ** .000 140	.112 .190 140	.312 ** .000 140	.218 ** .010 140	.207 * .014 140	.112 .187 140	.402 ** .000 140	.168 * .047 140	.247 ** .003 140	.086 .312 140	.457 ** .000 140	.144 .091 140	.302 ** .000 140	.184 * .030 140	1 140	.241 ** .004 140	.445 ** .000 140
X2.16	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.319 ** .000 140	.748 ** .000 140	.467 ** .000 140	.662 ** .000 140	.190 * .025 140	.659 ** .000 140	.119 .161 140	.598 ** .000 140	- .061 140	.435 ** .000 140	.454 ** .000 140	.747 ** .000 140	.094 .272 140	.693 ** .000 140	.241 ** .004 140	1 140	.792 ** .000 140
TOTAL. X2	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.563 ** .000 140	.812 ** .000 140	.646 ** .000 140	.692 ** .000 140	.493 ** .000 140	.722 ** .000 140	.320 ** .000 140	.752 ** .000 140	.245 ** .004 140	.557 ** .000 140	.651 ** .000 140	.764 ** .000 140	.391 ** .000 140	.753 ** .000 140	.445 ** .000 140	.792 ** .000 140	1 140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 12: Validitas dan skala resiliensi teori Reivich dan Shatte (2002).

NO	Pernyataan Resiliensi	Corrected Item Total Signifikansi	Keterangan
1	Saya bersikap tenang ketika menghadapi tekanan dipesantren	0,009	Valid
2	Saya sulit konsentrasi ketika marah dengan teman	0,004	Valid
3	Saya siap ketika menghadapi masalah yang muncul di pesantren	0,000	Valid
4	Saya merasa cemas ketika keinginan tidak sesuai dengan espektasi	0,000	Valid
5	Saya mampu mengontrol keinginan yang sulit saya dapatkan	0,003	Valid
6	Saya tidak yakin lulus dengan nilai saya yang jelek	0,000	Valid
7	Saya lebih memilih membaca alquran ketika banyak masalah	0,001	Valid
8	Saya mudah marah ketika saya kesal	0,000	Valid
9	Saya yakin bahwa saya mampu menghadapi segala tuntutan yang ada dipesantren	0,009	Valid
10	Saya menyerah ketika menghadapi masalah yang berat	0,000	Valid
11	Saya selalu optimis dengan kegiatan yang dikerjakan dipesantren	0,000	Valid
12	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki	0,000	Valid
13	Saya yakin mampu menyelesaikan maslah dalam kehidupan saya	0,001	Valid
14	Ketika saya salah mengartikan masalah ada orang lain member tahu saya	0,016	Valid
15	Saya mampu menilai kekuatan diri saya ketika ada masalah	0,001	Valid

16	Saya terlalu cepat mengambil kesimpulan terhadap masalah yang muncul	0,002	<i>Valid</i>
17	Saya mudah ikut merasakan sedih ketika santri kehilangan uang dipesantren	0,001	<i>Valid</i>
18	Saya kesal dengan teman yang mudah menangis ketika ada masalah	0,000	<i>Valid</i>
19	Saya mampu melihat ekspresi wajah ketika kondisi yang sedang mereka alami	0,020	<i>Valid</i>
20	Saya merasa bingung untuk memahami sikap orang lain di pesantren	0,003	<i>Valid</i>
21	Saya yakin bahwa saya bisa melakukan berbagai hal baik di pesantren	0,001	<i>Valid</i>
22	Saya merasa menyesal ketika tidak mampu menyelesaikan tugas yang ada dipesantren	0,005	<i>Valid</i>
23	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki, oleh karena itu saya berani menghadapi berbagai tantangan	0,008	<i>Valid</i>
24	Saya kurang nyaman ketika bertemu orang baru	0,012	<i>Valid</i>
25	Dengan tekun belajar, saya yakin mampu mengerjakannya dan menyelesaikan tugas	0,016	<i>Valid</i>
26	Saya malu ketika tidak naik kelas	0,000	<i>Valid</i>
27	Saya mampu meraih kesuksesan dengan usaha positif dalam hidup dipesantren	0,001	<i>Valid</i>
28	Saya merasakan kesulitan dalam mencapai keberhasilan	0,000	<i>Valid</i>

Lampiran 13: Validitas dan skala kecerdasan emosi teori Denial Goleman (2000).

NO	Pernyataan Kecerdasan emosi	Corrected Item Total Signifikansi	Keterangan
1	Saya menyadari kelebihan dan kekurangan dalam diri saya	0,003	<i>Valid</i>
2	Saya tidak merasa mempunyai kekurangan didalam diri saya	0,000	<i>Valid</i>
3	Saya yakin dengan kemampuan saya bangkit dalam segala peraturan dipesantren	0,021	<i>Valid</i>
4	Saya merasa pesimis dengan kemampuan yang saya miliki	0,000	<i>Valid</i>
5	Saya mampu mengontrol emosi, meski dalam keadaan marah	0,000	<i>Valid</i>
6	saya merasa malas mencoba ketika gagal pada pekerjaan yang sama	0,000	<i>Valid</i>
7	Saya mampu mengontrol amarah meski banyak masalah	0,000	<i>Valid</i>
8	Saya menghiraukan perintah dari kyai ketika dipesantren	0,000	<i>Valid</i>
9	Saya yakin dengan usaha yang dilakukan akan berbuah hasil	0,000	<i>Valid</i>
10	Saya menyesal tidak mengikuti pembelajaran	0,000	<i>Valid</i>
11	Saya berusaha membuat bangga orang tua	0,000	<i>Valid</i>
12	Saya ragu dengan keamanan di pesantren	0,000	<i>Valid</i>
13	Saya dapat merasakan perasaan oranglain ketika sedang susah	0,001	<i>Valid</i>
14	Saya tidak peka dengan apa yang dilakukan teman santri yang lain	0,000	<i>Valid</i>
15	Saya yakin jika pekerjaan dilakukan dengan maksimal akan berbuah hasil	0,000	<i>Valid</i>

	yang baik		
16	Ketika teman meminta belajar bersama saya tidak bisa untuk mengajarnya	0,000	<i>Valid</i>
17	Saya mampu bersosialisasi meskipun banyak yang tidak suka	0,026	<i>Valid</i>
18	Saya merasa jenuh ketika ada teman yang menceritakan keluhannya	0,000	<i>Valid</i>
19	Saya mudah sekali bergaul dengan santri yang lainnya	0,002	<i>Valid</i>
20	Saya lebih suka menyendiri dari pada ngobrol dengan santri lain	0,000	<i>Valid</i>

Lampiran 14: Validitas dan skala dukungan keluarga Fredman (2013)

NO	Pernyataan Dukungan keluarga	Corrected Item Total Signifikansi	Keterangan
1	Keluarga selalu memberikan perhatian kepada saya meskipun ada di pesantren	0,000	<i>Valid</i>
2	Keluarga tidak peduli dengan perkembangan saya dipesantren	0,000	<i>Valid</i>
3	Saya selalu dinasehati oleh orang tua, jika di pesantren harus sabar dalam menghadapi ujian	0,000	<i>Valid</i>
4	Orang tua tidak pernah menanyakan pembayaran selama dipesantren	0,000	<i>Valid</i>
5	Orang tua selalau membawa kesukaan saya ketika berkunjung ke pesantren	0,000	<i>Valid</i>
6	Orangtua tidak pernah bangga dengan apa yang sudah saya capai	0,000	<i>Valid</i>
7	Saya selalu didampingi orang tua ketika ada permasalahan dipesantren	0,000	<i>Valid</i>

8	Saya selalu dimarahi ketika mencerikatan permasalahan yang benar dan yang salah	0,000	<i>Valid</i>
9	Saya selalu mendapatkan hadiah ketika berprestasi	0,004	<i>Valid</i>
10	Keluarga tidak pernah memberikan saya <i>reward</i> ketika saya berprestasi	0,000	<i>Valid</i>
11	Orang tua selalu memberikan motivasi kepada saya agar tekun belajar	0,000	<i>Valid</i>
12	Orang tua tidak pernah menasehati saya soal pendidikan	0,000	<i>Valid</i>
13	Orang tua selalu konsultasi kepada guru tentang perkembangan pendidikan saya	0,000	<i>Valid</i>
14	Orang tua tidak pernah menanyakan terkait kelas dan pendidikan saya	0,000	<i>Valid</i>
15	Orang tua selalu membimbing saya dalam belajar dipesantren	0,000	<i>Valid</i>
16	Orang tau tidak pernah menguatkan saya ketika ada dipesantren	0,000	<i>Valid</i>

Lampirann 15: Hasil Uji Reliabilitas Resiliensi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,722	28

Item Statistics Resiliensi

Pertanyaan	Mean	Std. Deviation	N
Y1.1	3.3929	.94979	140
Y1.2	2.4500	.92390	140
Y1.3	3.6214	.95562	140
Y1.4	2.1500	.97394	140
Y1.5	3.8429	.85891	140
Y1.6	2.7929	1.24367	140
Y1.7	4.4071	.70860	140
Y1.8	2.1714	1.04532	140
Y1.9	3.8571	.85302	140
Y1.10	3.2929	1.19047	140
Y1.11	3.8857	.76887	140
Y1.12	3.2214	1.11927	140
Y1.13	4.1286	.82969	140
Y1.14	2.1214	.93276	140
Y1.15	3.7143	.85061	140
Y1.16	2.8286	1.12488	140
Y1.17	3.7286	1.03077	140
Y1.18	2.8643	1.22451	140
Y1.19	3.8357	.81010	140
Y1.20	2.2929	1.01426	140
Y1.21	4.2571	.80798	140
Y1.22	2.0071	.87734	140
Y1.23	4.0500	.90820	140
Y1.24	2.7714	1.15891	140
Y1.25	4.3429	.75647	140
Y1.26	1.6357	.93077	140

Y1.27	4.3071	.64481	140
Y1.28	2.5857	1.06606	140

Lampiran 16: hasil uji reabilitas Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,625	20

Item Statistics

Pertanyaan	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	4.3669	.59153	140
X1.2	3.4532	1.05104	140
X1.3	4.0288	.72174	140
X1.4	2.8993	.95017	140
X1.5	3.5468	.94196	140
X1.6	3.2014	1.13047	140
X1.7	3.5827	.77925	140
X1.8	3.9209	1.21622	140
X1.9	4.3453	.72943	140
X1.10	1.9209	.97107	140
X1.11	4.6978	.60976	140
X1.12	3.2158	1.04092	140
X1.13	3.7482	.81733	140
X1.14	2.9784	1.03187	140
X1.15	4.3525	.76956	140

X1.16	3.1655	1.13314	140
X1.17	3.8345	.96757	140
X1.18	3.0719	1.04701	140
X1.19	3.4173	1.06933	140
X1.20	3.2158	1.18421	140

Lampiran 17: Hasil Uji Reabilitas Dukungan Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,879	16

Item Statistics

Pertanyaan	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	4.6857	.51012	140
X2.2	4.1429	.97870	140
X2.3	4.5929	.71868	140
X2.4	3.8714	1.09835	140
X2.5	4.2714	.88018	140
X2.6	4.1214	1.03512	140
X2.7	3.6571	1.09788	140
X2.8	3.6286	1.11460	140
X2.9	3.9714	.93642	140
X2.10	3.6571	1.11737	140
X2.11	4.6071	.64257	140
X2.12	4.1071	1.07085	140
X2.13	3.7714	.95468	140
X2.14	3.7500	1.07372	140

X2.15	4.2857	.87561	140
X2.16	3.9786	1.15346	140

Lampiran 18: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RESILIENSI	KECERDASAN EMOSI	DUKUNGAN KELUARGA	
N		140	140	140	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90.58	71.02	65.10	
	Std. Deviation	7.221	6.712	9.250	
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.053	.082	
	Positive	.086	.053	.065	
	Negative	-.064	-.052	-.082	
Test Statistic		.086	.053	.082	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 ^c	.200 ^{c,e}	.023 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.235 ^d	.793 ^d	.291 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.224	.782	.279
		Upper Bound	.246	.803	.302

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

e. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 19: Hasil Uji Multikolinieritas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	59.996	5.679		10.564	.000		
	KECERDASAN EMOSI	.685	.101	.637	6.782	.000	.619	1.615
	DUKUNGAN KELUARGA	-.277	.073	-.355	-3.785	.000	.619	1.615

a. Dependent Variable: RESILIENSI

Lampiran 20: hasil uji Heterokedastisitas**Correlations**

			KECERDASAN EMOSI	DUKUNGAN KELUARGA	ABS_RES
Spearman's rho	KECERDASAN EMOSI	Correlation Coefficient	1.000	.585**	.208*
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.064
		N	140	140	140
	DUKUNGAN KELUARGA	Correlation Coefficient	.585**	1.000	.114
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.180
		N	140	140	140
	ABS_RES	Correlation Coefficient	.208*	.114	1.000
		Sig. (2-tailed)	.064	.180	.
		N	140	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 21: hasil uji simultan (F)**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1829.505	2	914.752	23.128	.000 ^b
	Residual	5418.631	137	39.552		
	Total	7248.136	139			

a. Dependent Variable: RESILIENSI

b. Predictors: (Constant), DUKUNGAN KELUARGA, KECERDASAN EMOSI

Lampiran 22: Hasil Uji Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.241	6.289

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN KELUARGA, KECERDASAN EMOSI

Lampiran 23: Hasil Uji Parsial (*t*)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.996	5.679		10.564	.000
	KECERDASAN EMOSI	.685	.101	.637	6.782	.000
	DUKUNGAN KELUARGA	-.277	.073	-.355	-3.785	.000

a. Dependent Variable: RESILIENSI

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71